

**UPAYA GURU DALAM MENGOPTIMALKAN
KETERAMPILAN BERTANYA SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS VI DI MI
MUHAMMADIYAH KECEPIT PUNGGELAN
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ADELIA HESTINGTIYAS
NIM. 1717405089**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan isi, saya :
Nama : Adelia Hestiningtias
NIM : 1717405089
Jenjang : S-1
Jurusan : PGMI
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Upaya Guru Dalam mengoptimalkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepat Punggelan Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 6 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Adelia Hestiningtias
NIM. 1717405089



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HMI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jandara A Yani. No. 40A Purwokerto 5312B
Telp. (0281) 63562d Faksimili (0281) 638553

PENGESAHAN

Skripsi Bertajudul

E/PA5'4GI! D.4LA51 .\tENG OPTIMALXAN XETE L/tMPILAN BERTAJUDUL
8ELA! VIA PROSES PE dBELAJ DARINt PAUA Sf?V'A **KELAS 5** UI MI
MUHAMMADIYAH KECEPIT PUNGCELAN BANJARNEGARA

Yang disusun oleh: Adelia Hestiningliyas, NIM: 1717405089, Jurusan PGMI, Program Studi: PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari, Rabu, tanggal 02 bulan Februari (tahun 2021) dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk **diijinkan** gelar Sarjana Pendidikan pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ahmad Sahnan S. Ua, JvLPd.1.
NIP.

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Hmdri Purbo. Wasxo, MPd1
NIP. 1989.12012019031 D11

Penguji Utama,

Denny K
SNIP. 2011011010

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, Kl Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Adelia Hestiningtiyas
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Adelia Hestiningtiyas
NIM : 1717405089
Jurusan : PGMI
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit Punggelan Banjarnegara.

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ahmad Sahnan, S. Ud.,M. Pd. I.,
NIP. -

**UPAYA GURU DALAM MENGOPTIMALKAN KETERAMPILAN
BERTANYA SELAMA PROSES PEMBELAJARAN DARING PADA
SISWA KELAS VI DI MI MUHAMMADIYAH KECEPIT PUNGCELAN
BANJARNEGARA**

**Adelia Hestingtias
1717405089**

ABSTRAK

Seorang guru perlu menguasai keterampilan bertanya untuk menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Adanya virus COVID-19 di Indonesia, berdampak buruk pada sektor pendidikan yang mengakibatkan proses pembelajaran dilakukan secara daring tanpa tatap muka antara guru dan siswa. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas VI, dan siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kecepit. Sedangkan objek penelitian yang peneliti gunakan ialah upaya guru, keterampilan bertanya dan pembelajaran daring. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit berupa guru menyampaikan materi yang mampu merangsang siswa untuk bertanya. Dengan begitu, siswa akan mengalami kebingungan apabila tidak bertanya. Guru juga mengajukan pertanyaan terlebih dahulu untuk memulai interaksi tanya jawab dengan siswa. Selanjutnya pemberian video pembelajaran, pemberian materi melalui gambar dan *voice note* (VN), diharapkan mampu membangkitkan respon siswa.

Kata Kunci: *Keterampilan Bertanya, Pembelajaran Daring, Upaya Guru*

MOTTO

“Ingin belajar dan terus belajar, belajar sambil mengajar, mengajar sambil belajar”

(Nuratika)¹



¹ Nuratika, *Jadikan Allah Sebagai Sandaran*, (Riau: DOTPLUS Publisher, 2020), hlm. 236.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin,

Dengan penuh keikhlasan hati dan rasa syukur, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang dan semua hal yang telah mendukung saya dalam melancarkan pembuatan skripsi tersebut, saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan memberi jalan sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan.
2. Kedua orangtua saya Bapak Triono dan Ibu Sri Widiasih yang dengan tulus dan ikhlas telah mendoakan serta memberikan semangat kepada saya baik bersifat moril dan materil.
3. Kepada adik saya, kakek, nenek, dan saudara saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Kepada teman-teman kelas PGMI C angkatan 2017 yang merupakan salah satu keluarga dalam berproses di (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Terimakasih dan hormat saya kepada dosen-dosen yang telah membekali ilmu selama di (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kecepatan Punggelan Banjarnegara”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat pengikutnya. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas bantuan, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. H. Sulkhani Chakim, S. Ag., M. M., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
9. Dr. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
10. Ahmad Sahnan, S. Ud., M. Pd. I., Selaku Dosen Pembimbing, terimakasih karena telah meluangkan waktunya, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga atas semangat dan motivasi dari bapak.
11. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
12. Seluruh Staff Administrasi Perpustakaan UIN Po. K.H. Saifuddin Zuhri.
13. Slamet Supriyanto, S.Pd I., M.Pd., selaku Kepala MI Muhammadiyah Kecepit dan Siti Zulaichah, S. Pd.I., Sri Wigati S. Pd.I., Unit Variyanti, M. Pd.I., selaku Guru Wali Kelas VIA, VIB dan VIC. Seluruh Dewan Guru dan Staff Karyawan MI Muhammadiyah Kecepit. Terimakasih atas bantuan, telah meluangkan waktu sehingga peneliti lebih mudah dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
14. Siswa kelas VIA, VIB, dan VI C MI Muhammadiyah Kecepit, terimakasih sudah mau membantu peneliti, semoga kalian selalu menjadi anak yang baik dan dapat mencapai cita-cita yang kalian harapkan.
15. Orang tua tercinta Bapak Triono dan Ibu Sri Wideasih serta adik saya Syahdila Miftahul Gani. Terimakasih atas do" a serta perhatiannya dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga selalu di berikan kesehatanm, panjang umur, dan dilancarkan rezekinya.
16. Kakek dan Nenek tersayang kakek Suswoyo, nenek Sulimah, kakek Siswanto, dan nenek Suwarni. Terimakasih karena selalu mendukung penulis dan memberikan semangat.
17. Bulik, uwa, dan seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan do"anya kepada penulis.

18. Tunangan saya Muhamad Lutfi Irwansyah serta orangtua dan adik dari tunangan saya. Terimakasih karena selalu memberikan do'a, semangat, serta motivasi yang bermakna.
19. Teman-teman seperjuangan PGMI C Angkatan 2017 yang telah membantu dalam hal apapun yang berhubungan dengan perkuliahan.
20. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu penulis dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik yang akan mendapat balasan yang baik pula dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Maka penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi kebaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat baik untuk pembaca, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Januari 2022

Penulis,

Adelia Hestingtiyas

NIM. 1717405089

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru	10
B. Keterampilan Bertanya	12
C. Pembelajaran Daring.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Objek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29

F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Uji Keabsahan Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
B. Penyajian Data	38
C. Analisis Data	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.4	: Data Kepala Madrasah, Guru, dan Karyawan,	36
Tabel 2.4	: Data Siswa Kelas VI,	37
Tabel 3.4	: Data Sarana dan Prasarana,.....	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.4	: Penerapan Keterampilan Bertanya Kelas VIA,	43
Gambar 2.4	: Penerapan Keterampilan Bertanya Kelas VIB,.....	45
Gambar 3.4	: Penerapan Keterampilan Bertanya Kelas VIC,.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2. Hasil Dokumentasi
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6. Surat Lulus Komprehensif
- Lampiran 7. Surat Pembayaran UKT
- Lampiran 8. Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Mata Kuliah
- Lampiran 10. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11. Surat Izin Observasi
- Lampiran 12. Surat Izin Riset Pendahuluan
- Lampiran 13. Sertifikat Lulus BTA/PPI
- Lampiran 14. Sertifikat Lulus Aplikom
- Lampiran 15. Sertifikat Lulus PPL
- Lampiran 16. Sertifikat Lulus KKN
- Lampiran 17. Sertifikat Lulus Bahasa Arab
- Lampiran 18. Sertifikat Lulus Bahasa Inggris

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang selalu berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu bidang pembangunan yang paling penting di semua negara. Pendidikan sebagai upaya memajukan dan menumbuhkan pribadi manusia secara mental dan fisik juga harus bertahap. Oleh karena itu, kedewasaan yang diakhiri dengan optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, hanya bisa dicapai jika dilakukan secara proses demi proses menuju tujuan akhir pembangunan atau pertumbuhan. Namun, proses yang diinginkan dalam kegiatan pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan mengarahkan siswa (manusia) ke titik kemampuan yang optimal. Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran menjadi salah satu tujuan yang diupayakan untuk dicapai. Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan hasil belajar yang baik.²

Kehadiran guru merupakan faktor yang sangat penting. Guru menjadi bagian paling penting di dalam proses pembelajaran. Berbagai persoalan yang berkaitan dengan guru, tentunya tidak terlepas dari segala upaya peningkatan mutu pendidikan. Bisa dipahami bahwa adanya faktor-faktor lain yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran tidak ada artinya tanpa kehadiran seorang guru. Pendidik menempati posisi paling utama dalam proses pembelajaran karena interaksi dengan siswa dilakukan secara langsung baik di dalam pendidikan formal, informal, maupun non formal.³

Guru berperan dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dengan melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar di setiap pelajaran. Apabila seorang guru dalam berpenampilan kurang menarik, siswa akan cenderung bosan mengikuti pembelajaran. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa peran utama

² Yani Achdiani dan Dwi Ayu Rusliyani, "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan" dalam *Jurnal Teknoba*, Volume 5 No. 2, 2017, hlm. 34.

³ Muhlison, "Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)" dalam *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 2, No. 2, 2014, hlm. 47.

seorang guru yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dari penjelasan tersebut, partisipasi siswa saat belajar juga perlu ditingkatkan supaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal.⁴

Oleh karena itu, keterampilan yang seorang guru miliki harus didukung dengan latar belakang pendidikan yang memadai. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan dasar mengajar. Seorang guru dan calon guru bisa dikatakan siap untuk mengajar apabila keterampilan dasar mengajar dikuasai dengan baik. Keterampilan dasar mengajar juga berperan dalam manajemen pembelajaran. Profesi sebagai guru diakui jika memiliki keterampilan mengajar serta kepribadian yang baik.⁵

Keterampilan dasar mengajar mengacu pada beberapa keterampilan atau kemampuan yang perlu diperbarui oleh semua guru. Menurut pendapat Turney, ada delapan keterampilan dasar mengajar yang berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Keterampilan tersebut terdiri dari: (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) bertanya, (3) memberi penguatan, (4) mengadakan variasi, (5) menjelaskan, (6) membimbing diskusi kelompok kecil, (7) mengajar kelompok kecil dan mengajar perseorangan, serta (8) mengelola kelas.⁶

Dari delapan keterampilan di atas, keterampilan bertanya menjadi suatu keterampilan yang perlu diperhatikan dan disiapkan oleh seorang guru. Keterampilan bertanya perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Selain itu, proses bertanya juga akan meningkatkan kepercayaan diri seorang siswa dalam memberikan tanggapan ataupun jawaban. Respon yang ditunjukkan berupa ilmu pengetahuan sampai

⁴ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1 (1).

⁵⁵ Arida Rusmayanti, dkk, "Penerapan Keterampilan Bertanya dan Memberikan Penguatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 4 Jember" dalam *Jurnal Lingua Franca*, Volume 2, No. 2, 2017, hlm. 2.

⁶ Yani Achdiani dan Dwi Ayu Rusliyani, "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan" dalam *Jurnal Teknobuga*, Volume 5, No. 2, 2017, hlm. 35.

dengan hal-hal yang merupakan hasil tinjauan. Jadi bertanya, merupakan stimulus efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir.⁷

Untuk meningkatkan rasa ingin tahu dalam diri seorang anak ketika bertanya maupun menjawab pertanyaan merupakan tujuan dari keterampilan bertanya. Mengajukan pertanyaan dengan baik adalah mengajar yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya guru tidak berhasil menggunakan teknik bertanya yang efektif. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang mengatakan berpikir itu sendiri adalah bertanya.⁸ Menurut Usman, dasar-dasar pertanyaan yang baik adalah sebagai berikut: jelas sehingga tidak sulit dipahami, pertanyaan bisa dijawab dengan penyampaian informasi yang cukup, fokus pada masalah atau tugas tertentu, merata dalam membagi pertanyaan, pertanyaan dijawab dengan ramah dan menyenangkan agar siswa berani untuk menjawab atau bertanya, serta menemukan jawaban yang tepat.⁹

Pada masa sekarang ini, virus corona yang terjadi beberapa waktu lalu mengakibatkan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai protokol kesehatan yaitu pembelajaran dari rumah atau daring. Akibatnya, guru sangat terbatas dalam mengoptimalkan interaksi dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan tugas yang diberikan setiap harinya kepada siswa sangatlah banyak. Karenanya, kepiawaian guru dalam menerapkan keterampilan bertanya di masa pandemi ini cukup penting untuk memicu rasa penasaran anak ketika mendapati mata pelajaran yang kurang dipahami dan tidak segan untuk menanyakan kesulitan yang mungkin bisa menjadi suatu kendala dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan. Terlebih lagi, bagi siswa kelas atas yaitu kelas VI, memerlukan perhatian khusus dalam memberikan pembekalan pembelajaran guna mensukseskan adanya ujian nasional yang akan dilaksanakan. Sebagai guru wali kelas VI, harus lebih piawai dalam

⁷ Hasibuan & Moedjiono, *Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa*, (Jakarta: Jurnal Pedagogi, 2014), hlm. 62.

⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 81.

⁹ Usman Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 75.

menyampaikan materi serta memberikan pertanyaan yang mengundang respon siswa selama pelaksanaan pembelajaran di rumah.

MI Muhammadiyah Kecepatan merupakan lembaga pendidikan formal yang ada di wilayah Kecamatan Punggelan Banjarnegara yang memberikan bimbingan belajar efektif kepada siswa supaya berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dari hasil observasi pendahuluan pada tanggal 30 Maret 2021 secara offline atau datang langsung ke sekolah dengan bapak Slamet Supriyanto, S.Pd I., M.Pd.I selaku kepala sekolah sebagai responden pertama, dengan ibu Siti Zulaichah, S.Pd.I selaku wali kelas VI A sebagai responden kedua, dengan ibu Sri Wigati, S.Pd.I selaku wali kelas VI B sebagai responden ketiga, dan dengan ibu Unit Variyanti, M.Pd.I., selaku wali kelas VI C diperoleh informasi bahwa pada masa pandemi covid-19 ini, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring atau online. Pembelajaran tanpa adanya tatap muka antara guru dan siswa menjadi fenomena baru yang tentunya memiliki kendala dalam proses belajar mengajar. Interaksi yang hanya berlangsung terbatas melalui *whatsapp group*, mengakibatkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai wali kelas VI yang mengampu sebagian mata pelajaran yang terdiri dari tematik, matematika, fiqih, bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa jawa, berkewajiban menciptakan pembelajaran yang efektif salah satunya adalah dengan menerapkan keterampilan bertanya saat proses pembelajaran daring berlangsung. Sebab penyampaian materi yang terbilang masih sering menggunakan metode ceramah memungkinkan siswa akan cepat bosan jika tidak diberikan variasi agar timbul interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan akar masalah yang ditemukan, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian „Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepatan Punggelan Banjarnegara” karena dalam pembelajaran daring, salah satu keterampilan dasar mengajar yang dapat diterapkan adalah keterampilan bertanya. Dengan merangsang respon siswa

dengan kalimat tanya, diharapkan meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dibahas.

B. Definisi Konseptual

Agar judul karya ilmiah lebih mudah dipahami, maka penulis harus memberikan definisi konseptual untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Menurut Poerwadarminta, upaya adalah usaha menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim menyatakan, upaya sebagai “bagian yang dilakukan atau bagian dari tugas utama seorang guru yang harus diterapkan.¹⁰ Berdasarkan penjelasan di atas, upaya merupakan peran seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penelitian ini mengutamakan upaya guru sebagai akidah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹

Pembelajaran yang efektif, efisien, dan dinamis merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dengan adanya keterlibatan serta kesadaran aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai mentor, sedangkan siswa terlibat aktif dalam suatu pengajaran untuk memperoleh pengalaman¹²

2. Keterampilan Bertanya

Keterampilan menurut Gordon adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Pemahaman ini

¹⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005) hlm 1187.

¹¹ UU RI No. 14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2005), hlm 2.

¹² Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2001), hlm 1.

lebih cenderung pada aktivitas psikomotor.¹³ Sedangkan Brown mengatakan, bertanya adalah mengkaji atau menciptakan ilmu dalam diri siswa.¹⁴

Dari uraian tersebut, kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan, serta meningkatkan kemampuan berpikir disebut dengan keterampilan bertanya.¹⁵

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses berlangsungnya pembelajaran didalam jaringan dimana antara pendidik dengan siswa tidak berinteraksi secara langsung.

Sistem pembelajaran daring bermula dengan meningkatnya virus covid-19 yang menyerang Indonesia pada awal tahun 2020. Penyebaran virus covid-19 diharapkan dapat terputus dengan berlakunya pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, pendidik maupun siswa tertantang dengan berbagai hal baru yang diperoleh selama proses pembelajaran, baik teknik interaksi maupun penggunaan media pembelajaran yang beragam.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa fokus rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut, “Bagaimana Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VI Di MI Muhammadiyah Kecepit Punggelan Banjarnegara”.

¹³ Suprihatiningsih, *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana Madrasah Aliyah*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm 49.

¹⁴ Najamuddin Muhammad, *Multitasking Teachers Menjadi Guru Yang Mampu Mencedaskan Siswa Dan Mengelola Kelas Dengan Sempurna*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hlm. 46.

¹⁵ Syaripuddin, *Sukses Mengajar di Abad 21*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 15.

¹⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2-8.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan sekaligus menganalisis upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit Punggelan Banjarnegara.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, antara lain:

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi MI Muhammadiyah Kecepit

Memberikan kontribusi referensi untuk pendidik di MI Muhammadiyah Kecepit.

2) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengalaman dan keterampilan peneliti dalam pembahasan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring.

3) Bagi Guru

Guru menjadi lebih memperhatikan pentingnya keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran.

4) Bagi siswa

Guna meningkatkan partisipasi siswa saat proses pembelajaran daring, adalah dengan dengan mengoptimalkan keterampilan bertanya.

E. Kajian Pustaka

Penulis melakukan kajian pustaka terhadap karya ilmiah yang sudah ada dan judul skripsinya hampir sama dengan judul skripsi yang sedang dikerjakan oleh peneliti. Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan mencermati, menelaah, mendalami, serta mengidentifikasi. Hasil penelitian sebelumnya, antara lain:

Jurnal yang pertama karya dari Indriyanti, Effy Mulyasari, dan Yahya Sudarya yang berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu, skripsi peneliti membahas tentang upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring sedangkan Indriyanti, Effy Mulyasari, dan Yahya Sudarya membahas tentang Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya. Keterkaitan dengan skripsi peneliti adalah keduanya menggunakan aspek yang sama-sama membahas mengenai keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran.¹⁷

Jurnal yang ke dua karya dari Meiria Sylvi Astuti yang berjudul Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning. Perbedaan dengan skripsi peneliti yaitu, skripsi peneliti membahas tentang upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring sedangkan Meiria Sylvi Astuti membahas tentang Peningkatan Keterampilan Bertanya Menggunakan Model Discovery Learning. Keterkaitan dengan skripsi peneliti adalah keduanya menggunakan aspek yang sama-sama membahas mengenai keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran.¹⁸

Jurnal yang ke tiga karya dari Anik Rahayuningsih dan Nugraha Janattaka yang berjudul Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata

¹⁷Indriyanti, Effy Mulyasari, dan Yahya Sudarya, "Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 2, No. 2, 2017.

¹⁸Meiria Sylvi Astuti, "Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume 5, No. 1, 2015.

Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Kelas V SDN 2 Mojoarum. Perbedaan dengan skripsi peneliti adalah, skripsi peneliti membahas tentang upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring sedangkan Anik Rahayuningsih dan Nugraha Janattaka membahas tentang Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik. Keterkaitan dengan skripsi peneliti adalah keduanya menggunakan aspek yang sama-sama membahas mengenai keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran.¹⁹

F. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi yang telah dibuat oleh peneliti. Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdapat: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian isi terdapat lima bab, yang terdiri dari:

Bab I berisi pendahuluan meliputi; latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang upaya guru dan optimalisasi keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring di kelas VI.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Meliputi penyajian data dan analisis data dalam proses upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas

¹⁹Anik Rahayuningsih dan Nugraha Janattaka, "Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Kelas V SDN 2 Mojoarum" dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 3, No. 2, 2019.

VI di MI Muhammadiyah Kecepit.

Bab V yaitu penutup. Meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Bertanya

1. Definisi keterampilan bertanya

Keterampilan adalah kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide serta kreativitas untuk melakukan sesuatu, mengubah, dan menjadikannya bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Guiltinan dan Gordon menyatakan keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dengan lebih mudah dan tepat. Bagi seorang guru, keterampilan dasar mengajar harus dimiliki seseorang yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan dasar berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, dan salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan bertanya.²⁰

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan bertanya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang hal yang belum diketahui oleh penanya. Brown menjelaskan bahwa bertanya adalah mengkaji atau memperoleh pengetahuan siswa melalui suatu pertanyaan.²¹ Kemampuan bertanya sangat penting dan diperlukan dalam proses pembelajaran. Pertanyaan yang disampaikan dengan teknik yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami apa yang telah dipelajari. Keterampilan bertanya merupakan cara yang digunakan Rasulullah Muhammad Saw. Beliau memiliki kebiasaan untuk menjawab pertanyaan dari para sahabat. Dengan begitu, orang yang bertanya bisa percaya diri karena apa yang ditanyakan memiliki nilai manfaat. Keterampilan bertanya bagi anak menunjukkan perhatian yang besar terhadap masalah yang ditanyakan. Anak bertanya tentang materi yang

²⁰ Erwin Firdaus, dkk, *Keterampilan Dasar Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 23.

²¹ Fatma Tresno Ingtyas, dkk, *Model Micro-Teaching Berorientasi Kecerdasan Emotional*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 29.

diajarkan oleh guru menunjukkan bahwa anak memiliki perhatian, timbul rasa ingin tahu, dan anak ingin mengembangkan pengetahuan yang ada.²² Keterampilan bertanya adalah kata-kata yang diajukan oleh guru sebagai rangsangan untuk mengembangkan jawaban siswa.

Menurut Darmadi, keterampilan bertanya merupakan cara guru dalam mengajukan pertanyaan pada siswa dengan memperhatikan karakteristik serta latar belakang

mereka.²³

Menurut Mulyasa, keterampilan bertanya yaitu keterampilan yang sangat penting dan harus dikuasai guru agar pembelajaran dapat efektif dan menyenangkan, karena hampir setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan dan kualitas pertanyaan akan menentukan kualitas jawaban siswa. Sedangkan menurut Hasibuan, keterampilan bertanya adalah ucapan verbal yang memerlukan respon dari seseorang. Respon yang diberikan berupa ilmu pengetahuan sampai dengan hasil dari sebuah pemikiran sendiri. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.²⁴

Maka dari itu, guru dan calon guru memerlukan pelatihan keterampilan bertanya baik teknik maupun konten, sebab keterampilan bertanya bukan hanya sekadar guru bertanya dan siswa menjawab, tetapi siswa harus bisa lebih memahami dan memaknai materi yang dipelajari sehingga menghasilkan pembelajaran yang optimal.²⁵

Keterampilan dasar bertanya dibedakan menjadi keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut.²⁶

Keterampilan bertanya tingkat dasar merupakan kemampuan seorang guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa. Sedangkan

²² Najib Sulhan, *Guru yang Berhati Guru*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), hlm. 199.

²³ Irvan Wandri, Upaya Meningkatkan Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya Guru Melalui Super Visi Klinis Pendekatan Non Direktif, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*, Volume 1, No. 1, Oktober 2014, hlm. 96.

²⁴ Indriyani, dkk, Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar di TK Baiturrahman, dalam *Jurnal Audhi*, Volume 2, No. 1, Juli 2019, hlm. 2.

²⁵ Erwin Firdaus, dkk, *Keterampilan dasar Guru*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 3.

²⁶ Hasibuan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 21.

keterampilan bertanya tingkat lanjut adalah kemampuan seorang guru dalam mengajukan pertanyaan yang mengutamakan pengembangan kemampuan berpikir siswa, partisipasi, serta pemberian dorongan kepada siswa agar timbul rasa inisiatif sendiri.²⁷ Rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa salah satu caranya dengan merangsang siswa untuk mengajukan pola pikir yang dimiliki oleh seorang siswa.²⁸

2. Komponen keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya dasar menurut Samion (dkk), memiliki komponen-komponen antara lain;

a. Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pertanyaan yang diajukan secara jelas dan singkat menggunakan bahasa yang tidak sulit dipahami oleh siswa sesuai dengan perkembangannya.

b. Pemberian acuan

Guru perlu memberikan acuan yang berisi informasi, sesuai dengan jawaban yang diharapkan siswa sebelum mengajukan pertanyaan. Melalui acuan ini, dimungkinkan peserta didik mengolah informasi untuk menemukan jawaban yang tepat.²⁹

c. Pemindahan giliran

Beberapa siswa alangkah baiknya memberikan respon ataupun jawaban terhadap pertanyaan yang guru ajukan untuk memperoleh jawaban yang benar dan memadai.³⁰

d. Penyebaran

Untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam proses pembelajaran, guru menunjuk siswa secara acak untuk giliran memberikan jawaban. Guru sebaiknya mengupayakan siswa mendapatkan giliran secara merata.

²⁷ Dini Indriyani, dkk, Analisis Keterampilan Bertanya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 27 OKU, dalam *Jurnal Profit*, Volume 2, No. 2, November 2015, hlm. 133.

²⁸ Israwati, "Peranan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Di SD Negeri 56 Banda Aceh", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 13, No.1, hlm. 31

²⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 71.

³⁰ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 84.

e. Pemberian waktu berpikir

Guru memberikan waktu berpikir beberapa saat sebelum menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru kepada siswa.

f. Pemberian tuntunan

Agar siswa bisa menjawab pertanyaan, guru sebaiknya memberikan tuntunan kepada siswa menemukan sendiri jawaban yang sesuai.³¹

Sedangkan keterampilan bertanya tingkat lanjut merupakan kelanjutan keterampilan bertanya tingkat dasar. Komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut adalah sebagai berikut;

a. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan

Guru dalam mengajukan pertanyaan diharapkan mampu mengubah tuntutan tingkat kecerdasan siswa dalam menjawab pertanyaan dari tingkat yang sekedar mengingat kembali (yang telah dipelajari) ke tingkat kognitif yang lebih tinggi, seperti pemahaman, aplikasi, sampai evaluasi. Guru juga bisa mengajukan pertanyaan pelacak (Probing).

b. Pengaturan urutan pertanyaan.

Pertanyaan yang guru ajukan sebaiknya dimulai dari pertanyaan yang sifatnya rendah ke yang lebih tinggi, setelah itu pertanyaan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, sampai akhirnya evaluasi. Pertanyaan yang diajukan secara tidak menentu dapat menyebabkan siswa kebingungan dan akhirnya menurunkan rasa partisipasi siswa dalam memberikan jawaban.³²

c. Penggunaan pertanyaan pelacak

Guru dapat mengajukan pertanyaan pelacak menggunakan beberapa teknik apabila jawaban yang siswa berikan benar dan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik, antara lain;

³¹ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung; PT Rosda Karya, 2010), hlm. 7-8.

³² Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 63-64.

- 1) Klarifikasi, yaitu siswa diminta untuk menjelaskan atau mengatakan dengan kata-kata lain yang lebih baik. Contoh: bisakah kamu sekali lagi menjelaskan apa yang sudah kamu rangkum?
 - 2) Meminta siswa memberikan alasan, seperti “apa buktinya bahwa apa yang kamu katakan itu benar?”
 - 3) Meminta kesepakatan pandangan, seperti “siapa setuju dengan jawaban itu?”
 - 4) Meminta kesepakatan jawaban.
 - 5) Guru: apakah rakyat langsung memilihnya?
 - 6) Siswa: presiden dipilih rakyat secara langsung.
 - 7) Meminta jawaban yang lebih tepat.
 - 8) Guru: akibat buruk apa yang timbul pada daerah industri?
Siswa: penduduk kota akan digeser oleh kedatangan urbanisasi.
 - 9) Meminta contoh. Seperti: dapatkah kamu memberikan satu contoh dari jawaban itu?
 - 10) Meminta jawaban yang lebih kompleks. Seperti: bisakah kamu menjelaskan ide yang kamu jelaskan dengan lebih luas?
- d. Peningkatan terjadinya interaksi

Usaha guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pengajaran, ada baiknya guru mengurangi atau menghilangkan peranannya sebagai penanya sentral dengan cara;

- 1) Mencegah. Ketika salah satu siswa menjawab pertanyaan, siswa yang lain diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman dekatnya (teman satu bangku).
- 2) Pertanyaan siswa tidak dijawab langsung oleh guru, tetapi mengajukan kembali pertanyaan yang sama kepada siswa lainnya untuk didiskusikan.³³

³³ Fatma Tresno Ingtyas, dkk, *Model Micro-Teaching Berorientasi Kecerdasan Emotional*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 34-36.

3. Jenis dan Teknik Penerapan Keterampilan Bertanya

Sebelum membahas teknik penerapan keterampilan bertanya, hendaknya guru memahami jenis-jenis pertanyaan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan bertanya.

Berdasarkan maksudnya, pertanyaan dibagi menjadi empat macam, yaitu;

- a. Pertanyaan permintaan: diharapkan siswa mematuhi dan mengikuti perintah yang berbentuk pertanyaan. Misalnya: biasakah kalian tenang, supaya pelajaran di dalam kelas berjalan dengan baik?
- b. Pertanyaan retoris: pertanyaan yang mengharapkan jawaban dari siswa, tetapi juga dijawab sendiri oleh penanya/guru. Hal ini termasuk teknik guru dalam memberikan informasi kepada siswa. Misalnya: kenapa foramenifora itu digolongkan pada phylum protozoa? Sebab tubuhnya hanya terdiri atas satu sel.
- c. Pertanyaan mengarahkan/menuntun: pertanyaan yang guru ajukan kepada siswa berupaya agar siswa mampu berpikir sesuai arahan dari guru secara mandiri. Dalam proses pembelajaran, adakalanya guru mengajukan pertanyaan yang menyebabkan siswa memperhatikan dengan seksama. Misalnya: tahukah kalian apa itu bencana alam? Selanjutnya, apakah kalian mengetahui penyebab bencana alam? Kemudian apa dampak bencana alam?, dst.
- d. Pertanyaan menggali: pertanyaan yang diberikan guru kepada murid dengan cara pemberian pertanyaan lanjutan yang bertujuan mendorong siswa lebih mendalami pertanyaan pertama, dengan pertanyaan menggali ini siswa didorong untuk meningkatkan kuantitas ataupun kualitas jawaban yang diberikan pada pertanyaan sebelumnya. Misalnya: ada berapa rukun islam, coba sebutkan, lalu coba berikan contohnya?³⁴

Menurut Taksonomi Bloom, jenis pertanyaan dibagi menjadi enam, sebagaimana berikut;

³⁴ Eldarni dan Zuliarni, *Micro Teaching*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm 35-36.

- a. Pertanyaan pengetahuan: pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa hafalan atau ingatan, dari materi yang telah diberikan pada siswa. Misalnya: apa yang dimaksud dengan rukun?
- b. Pertanyaan pemahaman: pertanyaan ini menuntut siswa memberikan jawaban dari informasi yang diterima oleh siswa menggunakan kata-kata sendiri. Misalnya: tolong jelaskan dengan bahasamu mengenai nilai-nilai pancasila sila ke 4?
- c. Pertanyaan penerapan: pertanyaan yang menuntut siswa memberikan satu jawaban dengan melakukan penerapan dari materi yang diterima kedalam bentuk nyata atau peristiwa tertentu. Misalnya: tolong gambarkan bukti bahwa islam memerhatikan kebersihan!
- d. Pertanyaan analisis: menuntut jawaban pertanyaan dari siswa dengan mengidentifikasi masalah yang ditunjukkan, mencari bukti yang menunjang kesimpulan, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang sudah ada.
Misalnya: mengapa orang muslim mudah tergoda oleh setan daripada orang non muslim? Berbagai kegiatan yang termasuk ke dalam praktik riba banyak dilakukan. dapatkah kamu menunjukkan buktinya?
- e. Pertanyaan sintesis: pertanyaan yang membutuhkan jawaban lebih dari satu, dan menghendaki siswa untuk mengembangkan potensi serta daya kreasinya. Pertanyaan sintesis menuntut siswa untuk memprediksi, memecahkan masalah berdasarkan imajinasi, dan mencari komunikasi.
- f. Pertanyaan evaluasi: pertanyaan ini menghendaki siswa menjawab serta memberikan penilaian atau pendapatnya terhadap suatu masalah yang ditunjukkan. Misalnya: bagaimana penilaianmu tentang teman yang terlambat ke sekolah?³⁵

Menurut luas sempitnya, pertanyaan digolongkan menjadi;

- a. Pertanyaan sempit, yaitu pertanyaan dengan jawaban tertutup, biasanya ada kunci jawabannya. Pertanyaan ini dibedakan menjadi dua, yaitu;

³⁵Marno dan Idris, *Strategi, Metode, dan teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 116-119.

- 1) Pertanyaan sempit informasi langsung, yaitu pertanyaan menuntut siswa menghafalkan informasi yang diberikan.
 - 2) Pertanyaan sempit memusat yaitu, pertanyaan menuntut siswa mengembangkan ide pikiran dengan menuntut melalui petunjuk tertentu.
- b. Pertanyaan luas, yaitu pertanyaan dengan jawaban lebih dari satu. Pertanyaan ini dibedakan menjadi dua, yaitu;
- 1) Pertanyaan luas terbuka, yaitu pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan gaya dan cara siswa itu sendiri.
 - 2) Pertanyaan luas menilai, yaitu pertanyaan yang jawabannya memberikan penilaian terhadap aspek kognitif.
- c. Pertanyaan serbaneka, yaitu pertanyaan yang tidak dapat dimasukkan dalam pembagian/penggolongan di muka.

Sedangkan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas menjawab siswa, guru memerlukan teknik bertanya antara lain;

- a. Teknik menunggu (memberi waktu berpikir kepada siswa sehingga mampu menemukan jawaban yang tepat). Hal ini memberi efek positif.
- b. Teknik menguatkan kembali (reinforcement) yaitu teknik bertanya untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, sehingga mampu menggunakan pengetahuan yang diterima.
- c. Teknik menuntun maksudnya dalam bertanya kepada siswa, guru sifatnya menuntun supaya siswa bisa menjawab dengan tepat dan jelas.³⁶
- d. Teknik melacak yaitu mengajukan pertanyaan lanjutan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjelaskan suatu konsep, prinsip, atau keterampilan dengan meminta penjelasan mengenai jawabannya..³⁷

³⁶Suharti, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 24-26.

³⁷ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 156.

4. Prinsip-prinsip keterampilan bertanya

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, beberapa prinsip perlu mendapatkan perhatian guru pada waktu menggunakan keterampilan bertanya dalam poses belajar mengajar, baik keterampilan dasar bertanya tingkat dasar, maupun keterampilan bertanya tingkat lanjut, yaitu;

- a. Kehangatan dan keantusiasan (sikap, ramah, suara, ekspresi wajah, gerakan, dan posisi badan).
- b. Bervariasi, sikap hangat dan penuh semangat ditunjukkan oleh guru dalam menanggapi jawaban siswa.

Salah satu usaha untuk mengomunikasikan sikap antusias guru pada siswa ialah dengan memperhatikan sungguh-sungguh jawaban siswa, kemudian guru dapat menyempurnakannya. Jawaban siswa yang salah atau kurang sempurna, disarankan untuk tidak langsung dikritik, tapi berusaha agar anda menggunakan keterampilan dasar mengajar bertanya menuntun (bervariasi). Betapa pentingnya penggunaan prinsip-prinsip dalam menerapkan keterampilan dasar bertanya. Akan tetapi, masih ada guru yang terkadang mengajukan pertanyaan kurang menunjang keberhasilan proses belajar. Kebiasaan mengajukan pertanyaan yang harus dihindari; mengulangi pertanyaan sendiri, pertanyaan yang memungkinkan mendapatkan jawaban serentak, pertanyaan ganda, menunjuk siswa sebelum pertanyaan diberikan.³⁸

5. Tujuan keterampilan bertanya

Adapun tujuan menguasai keterampilan dasar mengajar bertanya, adalah sebagai berikut;

- a. Meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa
- b. Memusatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran
- c. Menganalisa kesulitan belajar
- d. Mengembangkan pembelajaran aktif
- e. Memberi kesempatan kepada siswa menganalisa informasi
- f. Mendorong siswa untuk berpendapat
- g. Menguji dan mengukur hasil belajar

³⁸ Syaripuddin, *Sukses Mengajar di Abad 21*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm 17-18.

- h. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.
- i. Memberi kesempatan siswa untuk mengulang materi pelajaran.³⁹

G. Pembelajaran Daring

1. Definisi pembelajaran daring

Usman menyebutkan pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Menurut Wragg, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mempermudah siswa untuk mempelajari sesuatu seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup rukun dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diharapkan. Proses pembelajaran bukan sekadar transfer ilmu dari guru ke siswa, tetapi suatu kegiatan interaksi antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Munandar menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan untuk mendorong kreativitas anak secara menyeluruh, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan berlangsung menyenangkan.⁴⁰

Atas dasar teori pembelajaran diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru juga beserta sumber belajar yang menjadi sarana untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam rangka untuk merubah sikap dan pola pikir siswa. Pembelajaran bukan hanya suatu kegiatan yang kompleks, tetapi juga menjadi salah satu aktivitas profesional yang menuntut guru bisa menerapkan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien.⁴¹

Daring berasal dari singkatan “*dalam jaringan*” sebagai persamaan kata online yang sering kita gunakan yang berkaitan dengan teknologi

³⁹ Syarifah Rahmah, *Micro Teaching Pengembangan Kemampuan Mengajar*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm. 72-73.

⁴⁰ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Surabaya:Rosda, 2011), hlm. 207.

⁴¹ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jawa Barat: Adab, 2021), hlm. 4.

internet. Daring merupakan istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.⁴²

Dapat diketahui bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, yang melibatkan teknologi informasi dalam proses belajar. Pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat dari komputer dan mobile yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Guru bisa memantau aktivitas pembelajaran dengan mudah.⁴³

Isman berpendapat bahwa pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet di dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati dkk, pembelajaran *daring learning* berupa pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah untuk mempermudah sistem komunikasi interaktif yang menghubungkan antara guru, siswa, dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring mudah dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.⁴⁴

2. Keuntungan pembelajaran daring

Beberapa keuntungan pembelajaran daring terurai sebagai berikut:

a. Hasil belajar berpotensi memiliki kualitas yang tinggi

Penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang absolut dan subjektif baik secara daring maupun luring (di kampus/di kelas) sama-sama bisa mencapai potensi tertinggi saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, pembelajaran daring yang berkualitas tinggi dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk belajar.

b. Fleksibilitas dan aksesibilitas

Bagi pelajar, pembelajaran daring tidak mengenal zona waktu, lokasi, dan jarak. Sementara itu bagi pengajar, bimbingan belajar

⁴² R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Jawa Tengah: Lutfi Gilang, 2020), hlm. 17.

⁴³ Indrianto Setyo Basori, *Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di Era Digital Dengan Google Suite*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 2-3.

⁴⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 2-3.

dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Materi pembelajaran dapat diperbaharui dan pembelajar dapat segera melihat perubahannya.

c. Menghemat waktu

Dengan peralatan yang disediakan oleh pembelajaran daring, pembelajaran dapat dikirim ke sejumlah besar pelajar. Meskipun membangun pembelajaran daring membutuhkan waktu proses yang relative sama, namun kemungkinan menggunakan konten yang sama di masa mendatang, menjadikannya sebagai investasi yang sangat berharga.

d. Pembelajaran yang dipersonalisasi

Sistem pembelajaran daring memberikan peluang bagi pelajar untuk menentukan dan memproses konten/materi pembelajaran, tujuan, dan pengetahuan saat ini, serta keterampilan individunya sesuai dengan gaya belajarnya. Oleh karena itu, pendidikan orang khusus dapat diberikan melalui penciptaan pembelajaran individu. Disamping itu, pembelajaran daring memungkinkan individu merencanakan dan mengarahkan pembelajarannya sendiri.

e. Efektivitas biaya

Pembelajaran daring cukup hemat dalam biaya karena tidak bepergian dan membeli buku atau membelanjakan uang.

f. Kecakapan dasar komputer

Pelajar di dalam maupun di luar lingkungan sekolah memiliki kesempatan untuk memaparkan keterampilan teknis dalam menggunakan TIK. Keterampilan tersebut berguna dalam kehidupan profesional mereka di masa mendatang.

g. Kesempatan yang sama untuk semua

Terdapat kesetaraan diantara semua pelajar, dan tidak ada perbedaan perlakuan berdasarkan kasta, kepercayaan, ras, jenis kelamin, agama, dan disabilitas, dll.

h. Kemandirian

Pembelajaran daring memungkinkan pembelajar untuk bekerja dan belajar secara mandiri dengan kecepatan mereka sendiri tanpa batas waktu (fleksibel).⁴⁵

3. Kerugian pembelajaran daring

Pembelajaran daring tentu memiliki kekurangan yang bisa dijadikan sebagai evaluasi dan tindak lanjut untuk terus diperbaiki sampai masa mendatang. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring ini menjadi bukti adanya kelemahan dari proses pembelajaran daring. Beberapa kekurangan dari pembelajaran daring dari berbagai aspek antara lain:

a. Kesehatan

Kesehatan sangatlah penting di dalam kehidupan. Pembelajaran daring menggunakan media gadget/laptop yang cukup lama akan berdampak buruk terhadap kesehatan kita. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Cincan, 2010) “Efek Radiasi Gelombang Elektro Magnetik Ponsel Terhadap kesehatan Manusia”. Di dalam penelitian tersebut disebutkan radiasi ponsel hampir sama dengan dampak radiasi elektromagnetik yang timbul akibat radar pesawat. Dampak yang ditimbulkan oleh radar pesawat merugikan manusia yang tinggal disekitar wilayah instalasi radar.

b. Bagi sekolah/ satuan pendidikan

Sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring, sekolah tentu merasakan adanya dampak positif dan dampak negatif dari proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring membutuhkan persiapan yang layak bagi sekolah. Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang layak. Bagi sekolah terpencil, terdapat banyak kendala yang sulit diimplementasikan, seperti gangguan jaringan internet, tidak memiliki hp, dan fasilitas yang kurang layak dalam mendukung pembelajaran daring.

c. Bagi guru/ tenaga pendidik

⁴⁵ Muhamad Rusli, dkk, *Prinsip Dasar, Pengembangan, Desain, dan Asesmen*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 8-12.

Di dalam pembelajaran, guru dituntut bisa menguasai teknologi dan aplikasi sebagai media pembelajaran. tetapi pada kenyatannya, tidak semua guru mampu dan menyebabkan beberapa guru memilih untuk berhenti mengajar karena tidak bisa menggunakan IT sebagai media mengajar. Hal ini menjadi suatu tuntutan yang cukup berat untuk guru.

Beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan teknologi dengan baik, sehingga memerlukan adanya pendampingan serta pelatihan khusus. Akan tetapi, waktu yang dibutuhkan cukup lama sedangkan saat ini bukan saatnya guru harus belajar.

Beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain:

- 1) Guru belum menguasai teknologi
- 2) Fasilitas/media yang guru miliki kurang mendukung
- 3) Penilaian sulit diberikan
- 4) Terbatasnya ruang dan waktu saat proses pembelajaran
- 5) Membuat perencanaan pengajaran yang baru
- 6) Kesulitan membagi waktu bagi guru yang memiliki anak di rumah, kerepotan karena harus mengurus anaknya, tetapi juga harus mengajar muridnya.

d. Bagi siswa

Banyak yang merasakan dampak dari pembelajaran daring. Dari semua subjek satuan pendidikan, siswa paling merasakan dampak pembelajaran daring. Mereka harus melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial dan mengalami perasaan yang kurang baik.

Faktor yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran daring bagi siswa antara lain:

- 1) Siswa belum mampu menggunakan IT secara keseluruhan
- 2) Gangguan pada jaringan internet
- 3) Tidak memiliki media pembelajaran (HP/gadget)

- 4) Keterbatasan ekonomi
 - 5) Interaksi antara guru dengan siswa tidak secara langsung
 - 6) Siswa dibebani banyak tugas
 - 7) Komunikasi kurang aktif
 - 8) Siswa mudah jenuh
- e. Bagi orang tua

Tanggung jawab pembelajaran daring menjadi tugas setiap orang tua. Bagi orang tua yang memiliki banyak waktu luang di rumah tidak akan menjadi masalah, tetapi untuk orang tua yang bekerja akan menjadi ketakutan dan kekhawatiran tersendiri.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa pada saat pembelajaran daring diantaranya:

- 1) Tidak semua orang tua bisa membagi waktu.
- 2) Orang tua banyak pengeluaran untuk menyediakan kuota intern.
- 3) Orangtua yang bekeja khawatir tidak bisa mendampingi anaknya belajar. .
- 4) Orang tua harus bisa menggunakan teknologi dan sadar akan ilmu pengetahuan.⁴⁶

⁴⁶ Meda Yuliana, dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Terapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 27-31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat pospositivisme. Digunakan untuk melakukan penelitian terhadap objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.⁴⁷

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu, suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, status kelompok manusia, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk menggambarkan tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.⁴⁸

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini berkaitan dengan rumusan masalah serta fokus penelitian yang diteliti. Filosofi penelitian kualitatif dalam suatu penelitian merupakan kegiatan yang berusaha mengamati, mendeskripsikan, menganalisis, dan mengidentifikasi suatu kejadian secara alamiah. Kejadian yang dimaksud oleh peneliti adalah Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit Punggelan Banjarnegara.

Penelitian yang dilakukan dengan waktu dan kondisi yang berubah-ubah. Maka penelitian ini memiliki dampak pada desain penelitian dan cara-cara dalam pelaksanaannya juga berubah-ubah atau bersifat fleksibel.

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm 9.

⁴⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 3.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlokasi di MI Muhammadiyah Kecepit yang merupakan lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang berada di Desa Kecepit, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Penelitian observasi pendahuluan mulai dilakukan pada tanggal 20 Maret 2021 sampai 10 April 2021. Sedangkan penelitian riset Yang menjadi dasar pemilihan lokasi ini antara lain:

1. MI Muhammadiyah Kecepit merupakan madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Punggelan Banjarnegara terakreditasi B dan mempunyai kelas rombel dari kelas 1-6 (bahkan khusus kelas VI dibagi menjadi tiga kelas).
2. Belum ada penelitian mengenai upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya pada masa pembelajaran daring siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit Punggelan Banjarnegara di masa pandemi covid-19.

C. Subjek Penelitian

Pada dasarnya, subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan oleh peneliti (memberikan informasi). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini meliputi:

1. Kepala Sekolah

Kepala MI Muhammadiyah Kecepit, Bapak Slamet Supriyanto, S.Pd I., M.Pd.I menjadi subjek penelitian sebab memahami hal-hal yang peneliti butuhkan serta tanyakan terhadap beberapa persoalan yang terjadi di madrasah serta memiliki peran bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan yang di laksanakan di madrasah pada masa pembelajaran daring.

2. Guru

Guru sebagai pengajar sekaligus sebagai wali kelas VI, menjadi subjek penelitian karena memiliki informasi yang peneliti butuhkan mengenai upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring. Guru yang menjadi subjek penelitian ini merupakan guru wali kelas VI yaitu: Ibu Siti Zulaichah, S.Pd.I selaku wali kelas VIA, Ibu Sri Wigati, S.Pd.I selaku wali kelas VI B serta Ibu Unit Variyanti, M.Pd.I selaku wali kelas VI C.

3. Siswa Kelas VI A, VI B, dan VI C

Dari siswa akan diperoleh data yang berkaitan dengan respon siswa terhadap upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring. Masing-masing siswa dari kelas VI A, VI B, maupun VI C akan menjadi sampel dalam memperoleh data.

D. Objek Penelitian

Penggambaran objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi hal khusus untuk diteliti. Objek penelitian kali ini adalah upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya pada masa pembelajaran daring siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit. Objek penelitian secara rinci antara lain:

1. Upaya Guru
2. Keterampilan Bertanya
3. Pembelajaran daring

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data secara langsung pada objek yang diteliti merupakan pengertian dari observasi. Observasi ini beragam, tidak hanya berbentuk kuesioner atau angket, akan tetapi juga dapat berbentuk buku catatan, lembar ceklist, foto atau video dan sejenisnya. Data yang dihasilkan dari kegiatan observasi biasanya berbentuk data primer dan membutuhkan pengolahan data yang lebih lanjut.⁴⁹

Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti dalam mengumpulkan informasi langsung turun ke lapangan untuk memperoleh informasi secara keseluruhan mengenai keadaan dan aktivitas atau kegiatan yang terdapat dilapangan. Peneliti hanya menjadi pengamat independen. Tidak terlibat aktif pada setiap kegiatan yang informan lakukan.

⁴⁹ Slamet Riyanto, dkk, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm 28.

2. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik bertanya langsung kepada responden atau informan disebut dengan wawancara. Responden dalam wawancara merupakan sumber data penelitian yang dapat memberikan informasi tentang pendirian, pendapat, dan keterangan lainnya mengenai orang yang diwawancarai. Orang yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti untuk memperoleh keterangan tentang suatu keadaan tertentu disebut dengan informan.⁵⁰

Peneliti menggunakan wawancara sebagai pedoman umum. Dimana penelitian memiliki sebuah pedoman wawancara yang umum, yang dicantumkan hal-hal apa saja yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan. Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada wali kelas VIA, VIB, dan siswa kelas VIC.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang informasinya bersumber dari dokumen, seperti jurnal, buku, majalah, surat kabar, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, dan lain-lain, bisa menggunakan dokumentasi. Kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan merupakan dokumen dalam arti sempit, sedangkan dalam arti luas dokumen tersebut meliputi foto, video, disk rekaman dalam kaset, artefact, dan monument.⁵¹

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengatakan pengertian analisis data adalah “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

⁵⁰ Adhi Kusuma, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm 6.

⁵¹ Adhi Kusuma, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta DEEPUBLISH, 2020), hlm 67.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian pada pemilihan, pengabstrakan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang ada melalui catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data terkumpul keseluruhan, sudah terlihat dari permasalahan studi, kerangka konseptual penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang disusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, grafik, bagan, matriks, dan jaringan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang telah tersusun kedalam bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau harus melakukan analisis kembali.

3. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah yang ketiga adalah upaya menarik kesimpulan yang peneliti lakukan selama berada di lapangan secara terus-menerus. Dari pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan, konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis.⁵²

Maka dapat disimpulkan bahwa makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kecocokannya, yang merupakan validitasnya.⁵³

⁵² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" dalam *Jurnal Alhadharah*, Volume 1, No. 33, 2018, hlm 88-994.

⁵³ Rifai, *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*, (Sukoharjo: Born Win & Apos Publishing, 2012), hlm. 78.

G. Uji Keabsahan Data

1. Trianggulasi

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data triangulasi bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber, teknik, dan waktu.⁵⁴

Trianggulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Trianggulasi bertujuan untuk mencari kebenaran mengenai banyak fenomena yang bisa meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.



⁵⁴ Nuning Endah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi" dalam *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Volume 1, No. 2, 2017, hlm 213.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil MI Muhammadiyah Kecepit

Nama Sekolah	: MI Muhammadiyah Kecepit
Alamat Sekolah	: Jl. Dusun Sigombong RT 08/01, Desa Kecepit Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara KP 53462
Nama Yayasan	: Muhammadiyah
Alamat Yayasan	: Sekertariat MTs Muhammadiyah Kecepit Kec. Punggelan, Kab. Banjarnegara KP 53462
NSS/NSM	111233040105
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
SK Akreditasi	
Nomor	: Dd. 011281
Tanggal	: 11 November 2009
Tahun Berdiri	1974
Tahun Beroperasi	1974
Status Tanah	:Sertifikat Nomor 11.28.12.04.1.00092
Luas Tanah	: 815 m ²
Luas Bangunan	: 510 m ²

2. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Kecepit

Pendidikan menjadi tanggung jawab antara pemerintah, keluarga dan masyarakat. Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Muhammadiyah Cabang Punggelan berperan dalam mensukseskan program pemerintah berupa wajib belajar 9 tahun, adalah dengan terus mengupayakan terjadinya peningkatan penyediaan dan pelayanan pendidikan yang bermutu dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara

yang sejak berdiri tahun 1974 sampai sekarang mampu memberikan kontribusi besar terhadap penyesuaian wajib belajar 9 tahun dalam bentuk pelayanan pendidikan bagi masyarakat.

MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara berdiri di atas tanah seluas 815 m², yang terletak di Desa Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Dengan status kepemilikan tanah adalah milik Yayasan. Lokasi MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara terletak di jalan Dusun Sigombong RT 08/01 Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Kode POS 53462.

MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara terletak di sebelah barat ibu kota Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara kurang lebih 4 Km atau dengan waktu tempuh ± 7 menit dari ibu kota Kecamatan, dan jarak dari ibu kota Kabupaten ± 21 Km atau dengan jarak tempuh ± 30 menit.

Kecamatan Punggelan yang merupakan tempat berdomisili MI Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara terletak diantara beberapa Kecamatan Antara Lain :

- a. Sebelah Utara : Kecamatanmn Pandanarum Kabupaten Banjarnegara
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga

Adapun Desa Kecepit ini berbatasan dengan beberapa desa di wilayah, Kecamatan Pandanarum Kabupaten Purbalingga, Kecamatan Wanadadi, dan Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, desa – desa yang mengelilingi Desa Kecepit antara lain adalah :

- a. Sebelah Utara : Desa Klapa
- b. Sebelah Timur : Desa Karang Sari
- c. Sebelah Selatan : Desa Tribuana
- d. Sebelah Barat : Desa Danakerta

Ditinjau dari segi sarana transportasi dan ibu kota Kecamatan Punggelan, MI Muhammadiyah Kecepat Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara sangatlah strategis, karena para siswa – siswinya tidak perlu melakukan perjalanan yang jauh menuju sekolah.

Disamping itu Desa Kecepat merupakan desa yang memiliki jalur kendaraan umum yang melalui desa tersebut, sehingga apabila hendak keluar dari desa tersebut tidak perlu membutuhkan waktu yang lama apabila tidak memiliki kendaraan sendiri.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah Kecepat

a. VISI

“Berakhlakul Karimah dan Berkualitas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi “

b. MISI

- 1) Menumbuhkan pengetahuan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Al Qur’an dan Hadits agar menjadi anak yang soleh dan solehah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.
- 5) Memberikan keteladanan pada para siswa dalam bertindak, berbicara dan beribadah, sesuai dengan Al Qur’an dan Hadits.
- 6) Membekali dan menyiapkan siswa memiliki keterampilan untuk siap terjun dalam masyarakat dan hidup mandiri,serta mampu melanjutkan jenjang pendidikan di atasnya.

c. Tujuan

Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecepat bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah

S.W.T. berahlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

4. Kepala Madrasah, Guru, dan Karyawan

Tabel 1.4 Data Kepala Madrasah, Guru, dan Karyawan

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	JENIS KELAMIN	JABATAN
1	Slamet Supriyanto, S.Pd I., M.Pd I.,	Banjarnegara	L	Kepala Madrasah
2	Siti Zulaichah, S.Pd.I	Banjarnegara	P	Guru Kelas
3	Rina Suryani, S.Pd.I	Banjarnegara	P	Guru Kelas
4	Sri Wigati, S.Pd.I	Banjarnegara	P	Guru Kelas
5	Siti Fadliyah, S.Pd.I	Banjarnegara	P	Guru Kelas
6	Unit Variyanti, M.Pd.I	Banjarnegara	P	Guru Kelas
7	Ani Sugiarti, S.Pd.I	Banjarnegara	P	Guru Kelas
8	Azizah Murdiningrum, S.Ag	Banjarnegara	P	Guru Kelas
9	Kuntum Ariwardani, S.Pd	Banjarnegara	P	Guru Kelas
10	Khamim, S.Pd.I	Banjarnegara	L	Guru Kelas
11	Suswati Chasanah, S.Pd.I	Banjarnegara	P	Guru Mapel
12	Singgih Yulianto, S.Pd.I	Banjarnegara	L	Guru Mapel
13	Rahma Ayu Arina Putri, S.Pd	Banjarnegara	P	Guru Gelas
14	Nur Laela Fitriyani, S.Pd	Banjarnegara	P	Guru Gelas
15	Muji Purwanti, M.A, Pust	Banjarnegara	P	Guru Gelas
16	Raras Siti Paryani, S,Pd	Gunung Kidul	P	Guru Mapel
17	Rizki Andriani, S.Pd.I	Purbalingga	P	Guru Kelas
18	Darwin, S.Pd	Banjarnegara	L	Guru Kelas
19	Anggi Nurvauzi, S.Kom	Banjarnegara	L	Operator Madrasah
20	Ayla Rahma Nurul Aisyah	Banjarnegara	P	TU
21	Riva Amelia Ramadhani	Banjarnegara	P	TU

5. Data Siswa Kelas VI

Tabel 2.4 Data Siswa Kelas VI

KELAS VI A	KELAS VI B	KELAS VI C
AISHA ZAFIRA	AKHDAN RIFAT FAWWAZZAIN	ADIRGA BIMANTARA WIJAYA
AKHYAR MUHAMAD ZULFA	ALENA ENDANG SAPUTRI	AFRA SALSABILA
ANDIKA RIZKI FIRDAUS	ALIF NUR KHOLIS	ALDILLA EKA PRASETYA
ANNIA CAHYA WULANDARI	AZKA AULIA SAFITRI	ALFIZ RAFEL NUR KHOLIQ
ATHAYA KHANANDYO IZZATI	CHOLIDIAZ ZACKY CHOERUL ADZAM	AYYASI AZMI AL KHANZA
DESTA MUKTI KURNIAWAN	DEVI LESTARI	DEWI AYU SABARANI
DINAR ALDILA NUR BAITI	FADIL OKTA NOVANSYAH	FANEZA RAMADHANI
FADINDA MIFTAHUL NISA	FITRI DWI NURAINI	FAUZAN AKMAL AIMAN
FAUZAAN NUUR AABIDAH	IDZATUN NAFSIYAH	JAUHARINA FARDA NAZALIA
HADRA SAKRARAN	KHAIRY MUAMMAR FARIS	KESYA MEISTA HARSELA NINDI
INDRIYANI LESTARI	KHANSA CYRILA WANABIL	KEYYSA GHANIA AFRIN
KAMIYA NIDZOMI TARENOV	KHUSNUL SIFA INDRIYANI	MARCELA DEWI TRIANJARWATI
KHANSA AQILA HUWAIDA	LEO DWI RIZKI SAPUTRA	MAULIDA SABILA SIFA PUTRI
MUHAMMAD WILDAN RAQILLA FAUZY	MAGHFIRA OKTA CHOIRUNNISA	MILADHI ARFA
RIDWAN DWI KURNIAWAN	MILA INDRIA NINGSIH	MUHAMMAD RIZQI MUYASAR
RIFQI SAEFULOH	NAJATUL HAYA QURROTU'AINI	RESTU KHAIDAR

RIVKA DWI ANANDA	OKTAVIANO SAHPUTRA	RIKI DWI NURALIF
SAFARAS AKMA FADIL	SELASIH HESTIKANINGRUM	SAFIRA ROMADONA
USAMAH	SYAHRIL NUR ALANSYAH	TRI MUKTIANINGRUM
YASIR ABDULLAH	ULFI USWATUN KHASANAH	YAFA AZ ZAHRA
ZEFANY LETISIA AKOLLO		

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.4 Data Sarana dan Prasarana

NO	Jenis	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Gedung	2	324 m ²	Rusak Ringan
2	Ruang Belajar	6	294 m ²	Rusak Ringan
3	Kantor	1	30 m ²	Rusak Ringan
4	Ruang Perpustakaan	-	-	-
5	Ruang UKS	-	-	-
6	Laboratorium	-	-	-
7	Gedung	-	-	-
8	MCK	4	3 m ²	Rusak Ringan
9	Lain – lain	-	-	-

B. Penyajian Data

Data hasil penelitian dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Muhammadiyah Kecepat, penulis dapat menyajikan data berbentuk teks naratif tentang upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepat Punggelan Banjarnegara.

Dalam penyajian data ini, peneliti menyajikan pelaksanaan pembelajaran siswa kelas VI selama proses pembelajaran daring, penerapan keterampilan bertanya guru selama proses pembelajaran daring siswa kelas VI, kendala menerapkan keterampilan bertanya guru selama proses pembelajaran daring siswa kelas VI, dan upaya guru dalam mengoptimalkan

keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring siswa kelas VI, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kecepit

Semenjak adanya virus Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan saja, namun juga mempengaruhi sektor pendidikan. Sekolah-sekolah diliburkan untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19. Salah satunya adalah sekolah MI Muhammadiyah Kecepit yang melaksanakan proses pembelajaran daring atau online setelah dikeluarkannya kebijakan belajar dari rumah.

Proses pembelajaran daring dilaksanakan mulai tanggal 12 Juli 2021 tahun ajaran baru. Pelaksanaannya dilakukan secara jarak jauh, siswa berada di rumah dan guru juga di rumah. Namun, setiap minggunya guru-guru terjadwal untuk tetap berangkat ke sekolah. Namun, untuk guru wali kelas VI sudah mulai berangkat setiap hari. Kepala sekolah mendisiplinkan guru untuk tetap mematuhi protokol kesehatan selama berada di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Slamet Supriyanto, S.Pd I., M.Pd selaku kepala sekolah.

*“Selama pandemi, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada, 25 persen guru tetap diberangkatkan ke sekolah untuk jadwal piket dan pelayanan terhadap wali murid atau siswa. Ya, sekitar 5 guruan lah karena jumlah guru di MI Muhammadiyah Kecepit ini berjumlah 20”.*⁵⁵

Proses pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Kecepit dapat berjalan baik dan maksimal apabila ada kesiapan dari seorang guru. Dari hasil wawancara pada tanggal 20 Agustus 2021 dengan guru wali kelas VI A, VI B, dan VI C MI Muhammadiyah Kecepit, keterampilan bertanya guru menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran daring. Karena, dengan adanya keterampilan bertanya, diharapkan siswa bisa tetap aktif dalam berinteraksi secara jarak jauh. Meskipun pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik, namun perlu adanya upaya-upaya yang guru optimalkan

⁵⁵ Slamet Supriyadi, S.Pd.I., M.Pd, Kepala Sekolah wawancara tanggal 2 Agustus Pk. 09.30

agar aktivitas belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Kecepat menggunakan aplikasi *whatsapp group*. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Zulaichah S.Pd.I selaku wali kelas VI A adalah sebagai berikut:

*“Proses pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan whatsapp group. Kalau menggunakan aplikasi lain seperti zoom, atau google classroom masih belum bisa karena disesuaikan juga sama kemampuan wali murid”*⁵⁶

Ibu Sri Wigati S.Pd.I selaku wali kelas VI B juga menyampaikan bahwa:

*“Ya, kalau untuk pembelajaran daring sendiri dilaksanakan menggunakan whatsapp group si mba. Belum menggunakan aplikasi lain karena memang menyesuaikan kemampuan wali murid juga si mba.”*⁵⁷

Ibu Unit Variyanti, M.Pd.I S.Pd selaku wali kelas VI C juga menyampaikan bahwa:

*“Untuk pembelajaran daring menggunakan whatsapp group. Karena memang awal-awal pembelajaran daring kendalanya di HP si, dulu ada beberapa siswa yang tidak memiliki HP akan tetapi karena sudah cukup lama, dari wali murid sendiri ada usaha untuk membeli HP, juga dari pihak sekolah belum memiliki fasilitas lebih, jadi menggunakan whatsapp group saja yang lebih mudah.”*⁵⁸

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan belajar mengajar, diharapkan mampu berjalan dengan baik meskipun pada saat ini proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Untuk pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan acuan RPP khusus daring dan sumber materi pelajaran berasal dari pegangan buku paket, LKS dan internet. Dalam penyampaian materi kepada siswa, guru wali kelas VI menggunakan *voice note* (VN) untuk menjelaskan materi supaya siswa tidak jenuh apabila penjelasan materi hanya dalam bentuk tulisan. Selain itu, guru juga menyampaikan materi melalui video pembelajaran yang berasal dari youtube ataupun guru membuat video pembelajaran sendiri. Penjelasan

⁵⁶ Siti Zulaichah, S.Pd.I, guru wali kelas VI A wawancara tanggal 20 Agustus Pk. 11.00

WIB

⁵⁷ Sri Wigati, S.Pd.I, guru wali kelas VI B wawancara tanggal 20 Agustus Pk. 11.50 WIB

⁵⁸ Unit Variyanti, M.Pd.I, guru wali kelas VI C wawancara tanggal 20 Agustus Pk 10.15

WIB

dari guru wali kelas VI A, VI B, dan VI C, pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Kecepat dilakukan dari hari Senin sampai Sabtu. Setiap harinya, pembelajaran daring mulai jam 7 pagi sampai jam 12 siang. Khusus untuk siswa yang orangtuanya bekerja, pembelajaran di mulai 18.30 sampai 20.00 malam.

2. Penerapan Keterampilan Bertanya Guru Selama Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kecepat

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan di MI Muhammadiyah Kecepat, maka dapat diketahui penerapan keterampilan bertanya guru selama proses pembelajaran daring. Keterampilan bertanya sudah diterapkan dalam proses belajar mengajar meskipun guru belum menguasai dengan baik keterampilan bertanya dasar guru. Adapun hasil wawancara dengan guru wali kelas VI A, sebagai berikut:

“Untuk keterampilan bertanya sendiri, tentu sudah diterapkan berupa tanya jawab. Untuk saya sendiri, saya merasa sudah cukup menguasai keterampilan bertanya dasar tersebut meskipun harus lebih saya asah lagi ya mba. Bertahap lah. Hanya saja, dalam proses pembelajaran daring ini, agak lumayan sulit mendapatkan respon dari siswa. Paling sering aktif kalau mata pelajaran matematika ataupun tematik mba.”⁵⁹

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru wali kelas VI B, sebagai berikut:

“Kalau dalam proses pembelajaran kelas saya, keterampilan bertanya kadang-kadang saya terapkan mba. Mungkin karena tidak bertatap muka langsung, respon siswa di kelas saya tidak begitu baik. Paling satu atau dua anak yang merespon. Terlebih lagi, saya belum cukup menguasai keterampilan bertanya guru, jadi hanya sebatas tanya jawab yang saya lakukan. Paling kalau pelajaran matematika apa tematik siswa mau aktif bertanya mba. Itu saja bertanya lewat japri bukan di whatsapp group.”⁶⁰

Selain itu, adapun hasil wawancara dari guru wali kelas VI C, sebagai berikut:

⁵⁹ Siti Zulaichah, S.Pd.I, guru wali kelas VI A wawancara tanggal 7 Oktober Pk. 09.15 WIB

⁶⁰ Sri Wigati, S.Pd.I, guru wali kelas VI B wawancara tanggal 5 Oktober Pk. 09.34 WIB

“Kalau bertanya selama proses pembelajaran daring jelas dilakukan mba di kelas saya, kan kalau siswa belum paham atau mengalami kesulitan jelas tanya jawab. Kadang ada yang bertanya lewat japri, tapi saya menjawab pertanyaan tersebut di whatsapp group supaya siswa yang lain juga paham. Kalau di kelas saya biasanya siswa aktif saat pelajaran matematika dan tematik mba.⁶¹”

a. Penerapan Keterampilan Bertanya Kelas VI A

Menurut peneliti, penerapan keterampilan bertanya di kelas VI A sudah sesuai dengan komponen keterampilan bertanya dasar. Adapun kegiatan tersebut meliputi:

1) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pada pembelajaran tematik, guru memberikan gambar berupa teks. Guru menanyakan kepada siswa terkait materi yang diberikan secara jelas dengan langsung bertanya apakah ada yang bisa memberikan contoh terkait teks yang diberikan.

2) Pemberian acuan

Guru memberikan acuan kepada siswa untuk mengamati teks yang telah diberikan terlebih dahulu baru menjawab pertanyaan yang guru berikan.

3) Pemindahan giliran

Setelah satu pertanyaan dijawab oleh salah satu siswa, kemudian guru menanyakan apakah ada yang mau menambahkan jawaban lagi.

4) Penyebaran

Disini guru tidak melibatkan siswa sebanyak-banyaknya. Melainkan guru hanya menunjuk beberapa siswa.

5) Pemberian waktu berpikir

Guru memberikan intruksi supaya siswa mencoba melengkapi jawaban yang siswa berikan. Sehingga siswa diberikan waktu untuk lebih memahami teks bacaan agar

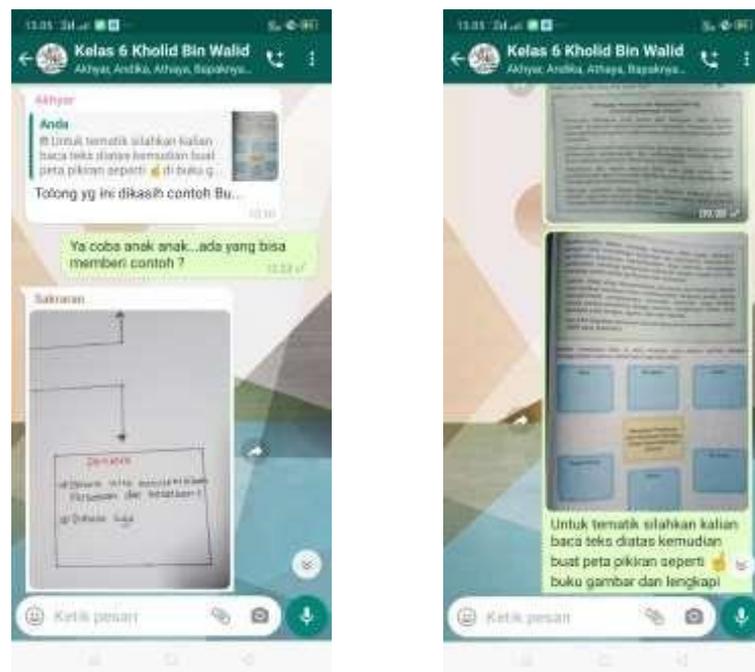
⁶¹ Unit Variyanti, M.Pd.I, guru wali kelas VI C wawancara tanggal 12 Oktober Pk. 09.44 WIB

dapat memperbaiki jawaban dan semakin paham akan materi yang diajarkan.

6) Pemberian tuntunan

Guru memberikan satu contoh kalimat agar siswa mampu mencari jawaban dengan memahami teks bacaan sendiri (menemukan jawaban sendiri).

Gambar 1.4 Penerapan Keterampilan Bertanya Kelas VIA





b. Penerapan Keterampilan Bertanya Kelas VI B

Menurut peneliti, penerapan keterampilan bertanya di kelas VI B sudah sesuai dengan komponen keterampilan bertanya dasar. Adapun kegiatan tersebut meliputi:

1) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat

Dalam pembelajaran matematika, guru memberikan gambar berupa teks materi dan soal yang harus dikerjakan. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan dengan jelas apakah siswa ada yang belum paham dengan soal yang diberikan.

2) Pemberian acuan

Guru hanya memberikan teks materi pelajaran dan soal untuk dikerjakan. Disini guru tidak memberikan intruksi secara jelas mengenai teks materi pelajaran.

3) Pemindahan giliran

Di forum proses belajar mengajar di kelas VI B kurang aktif siswanya. Siswa yang bertanya melalui chat pribadi. Sehingga lumayan sulit untuk menerapkan pemindahan giliran bertanya pada siswa.

4) Penyebaran

Disini guru tidak melibatkan siswa sebanyak-banyaknya. Melainkan guru hanya menunjuk beberapa siswa.

5) Pemberian waktu berpikir

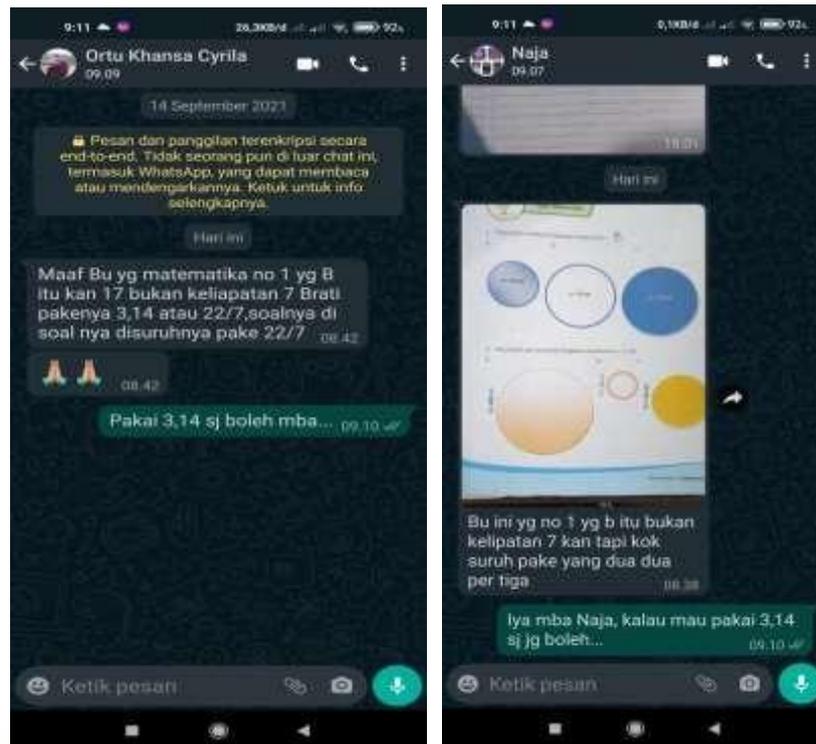
Guru memberikan waktu berpikir kepada siswa untuk bertanya terkait materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

6) Pemberian tuntunan

Guru tidak memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa. Namun langsung memberikan jawaban di forum ketika ada siswa yang bertanya melalui chat pribadi.

Gambar 2.4 Penerapan Keterampilan Bertanya Kelas VIB





c. Penerapan Keterampilan Bertanya Kelas VI C

Menurut peneliti, penerapan keterampilan bertanya di kelas VI C sudah sesuai dengan komponen keterampilan bertanya dasar. Pelaksanaan pembelajaran di kelas VI C berbeda dari kelas VI A maupun kelas VI B. Untuk kelas VI C pembelajaran dibagi menjadi dua sesi. Sesi yang pertama dimulai pukul 07.00-12.00 WIB. Sedangkan sesi kedua dimulai pukul 18.30-20.00 WIB. Sesi kedua dilaksanakan untuk siswa yang orangtuanya pergi bekerja, sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran pada jam pelajaran yang seharusnya. Adapun kegiatan tersebut meliputi:

1) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pada pembelajaran tematik, guru memberikan gambar berupa teks materi eksplanasi. Di forum pembelajaran kelas VI C sebelum guru bertanya, siswa sudah bertanya terlebih dahulu mengenai materi yang diberikan.

2) Pemberian acuan

Guru memberikan acuan kepada siswa untuk mengamati teks yang telah diberikan terlebih dahulu sehingga siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian teks eksplanasi.

3) Pemindahan giliran

Setelah satu pertanyaan dijawab oleh salah satu siswa, kemudian guru menanyakan apakah ada yang mau menanggapi pertanyaan lagi.

4) Penyebaran

Di forum pembelajaran kelas VI C, guru melakukan penyebaran pertanyaan kepada siswa dengan memberikan intruksi kepada siswa untuk menambahkan jawaban yang sudah teman lainnya berikan.

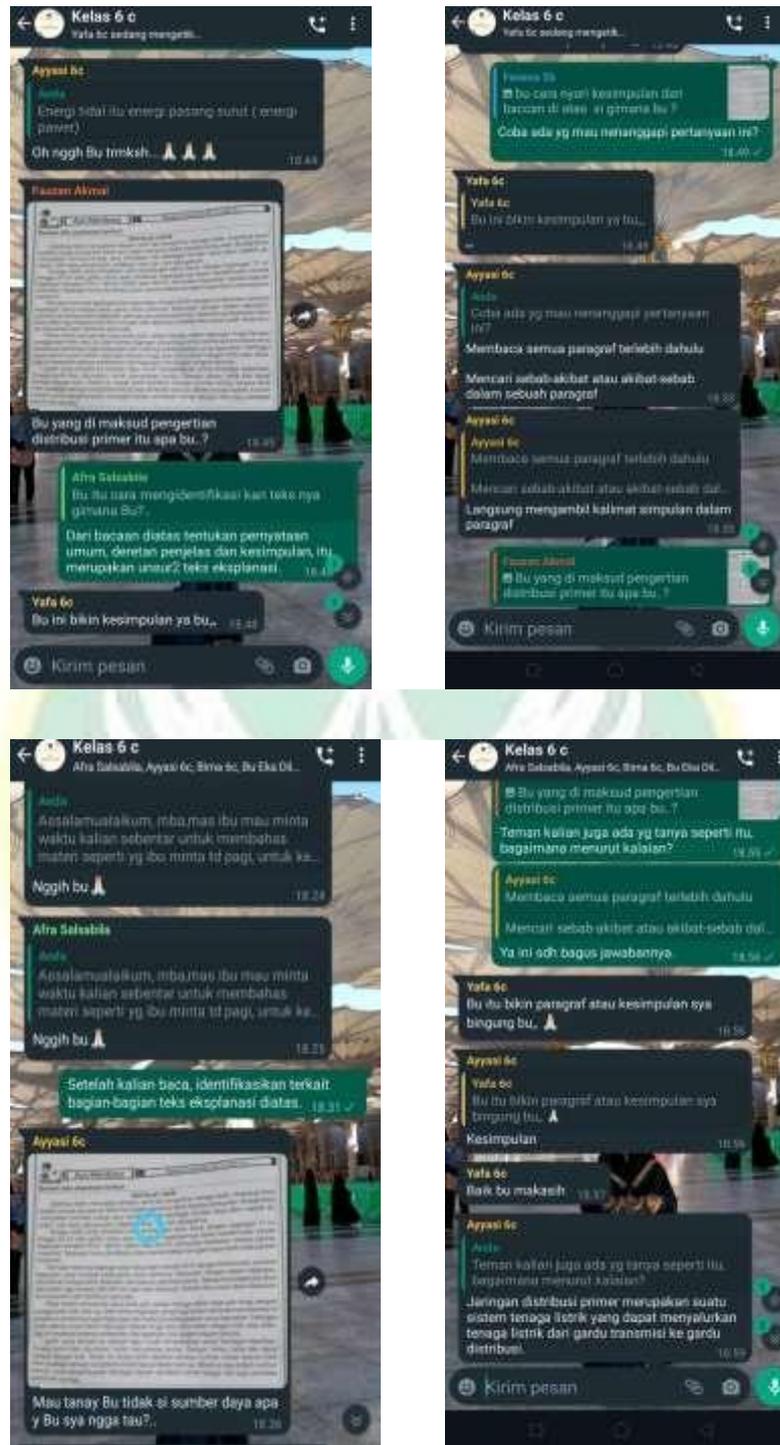
5) Pemberian waktu berpikir

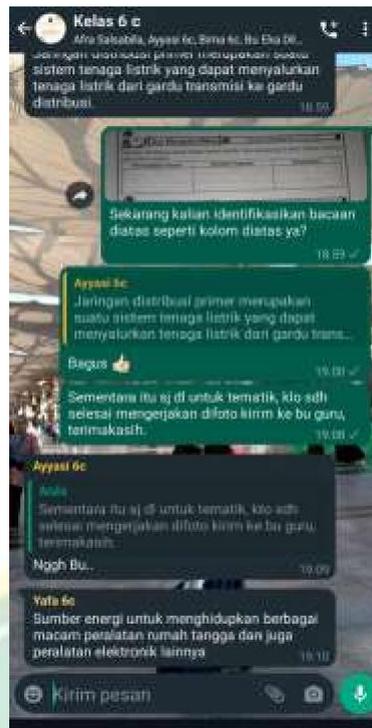
Guru memberikan intruksi supaya siswa mencoba melengkapi jawaban yang siswa berikan. Sehingga siswa diberikan waktu untuk lebih memahami teks bacaan agar dapat mengidentifikasi isi bacaan teks eksplanasi.

6) Pemberian tuntunan

Guru memberikan intruksi secara jelas kepada siswa untuk bisa menemukan jawaban yang dibutuhkan sendiri. Setelah itu, baru guru memberikan penjelasan secara lebih rinci.

Gambar 3.4 Penerapan Keterampilan Bertanya Kelas VIC





3. Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kecepit

Dalam proses belajar mengajar, bertanya menjadi salah satu hal penting yang mampu menumbuhkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan keterangan yang disampaikan oleh ibu Siti Zulaichah S.Pd wali kelas VI A, mengatakan bahwa:

“Menurut saya, dalam keadaan pembelajaran daring seperti ini, harus bisa si mba adanya tanya jawab baik siswa ke guru maupun guru ke siswa. Karena keterampilan bertanya dasar guru juga penting untuk mengukur atau untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi apakah sudah bisa di lanjutkan ke materi selanjutnya atau belum. Upaya yang saya lakukan untuk merangsang respon siswa adalah dengan memberikan materi pembelajaran dengan penyampaian materi yang disengaja tidak terlalu jelas agar siswa aktif dalam memberikan respon ataupun bertanya. Contohnya pada materi perkembangbiakan (IPA), membahas mengenai perkembangbiakan vegetatif. Yaitu dengan mencangkok. Lalu guru memerintahkan siswa untuk mencoba, mencangkok itu seperti apa. Otomatis siswa menjadi tergugah untuk bertanya. Selanjutnya upaya saya ya dengan memberikan pertanyaan terlebih dahulu kepada siswa. Memberikan video pembelajaran.

Baik video yang saya dapatkan dari youtube, atau video pembelajaran yang saya buat sendiri dalam menjelaskan materi. Terkadang di dalam video yang dari youtube ada yang tidak jelas kan siswa jadi mau bertanya. Sehingga saya bisa memantau kesulitan apa yang siswa hadapi dalam memahami materi.”⁶²

Ibu Sri Wigati S.Pd selaku wali kelas VI B juga mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya, pentingnya keterampilan bertanya bagi seorang guru ya sangat penting. Karena untuk menggali informasi siswa dalam memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Kan tidak semua siswa bisa langsung memahami materi, ada siswa yang harus diberi pemahaman lebih baru bisa paham. Tapi untuk saya sendiri, saya belum menemukan metode yang tepat bagaimana supaya siswa aktif dalam tanya jawab selama proses daring ini si mba. Paling kalau selama pembelajaran daring ini, saya kan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Jadi upaya yang saya lakukan untuk mendapatkan respon siswa ya dengan bertanya terlebih dahulu mba. Kalau mungkin penjelasan dari saya membosankan atau kurang menarik sehingga siswa tidak aktif bertanya, paling saya mencari video-video yang lebih menarik dari youtube mba. Supaya ada interaksi antara guru dan siswa.”⁶³

Selain itu, ibu Unit selaku wali kelas VI C mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya, keterampilan bertanya penting sekali ya mba bagi guru. Karena kalau guru sudah paham mengenai keterampilan tersebut, siswa menjadi lebih mudah untuk belajar aktif. Kalau siswa bertanya, itu berarti anak sudah melalui proses pembelajaran aktif. Rasa ingin tahu siswa besar. Kalau untuk upaya saya mengoptimalkan keterampilan bertanya, ya dengan bertanya terlebih dahulu mba kepada siswa. Pokoknya setiap kali pembelajaran saya pasti bertanya apakah ada kesulitan atau kendala seputar pembelajaran. Lalu seringkali siswa mau bertanya tapi lewat japri (jalur pribadi), nah nanti jawaban untuk si anak yang bertanya saya share di group supaya siswa yang lain juga tahu. Akhirnya kan nanti terjadi diskusi dan anak bisa lumayan aktif bertanya walaupun tidak semuanya yang aktif. Untuk siswa yang kurang aktif, kalau saya langsung menghubungi

⁶² Siti Zulaichah, S.Pd.I, guru wali kelas VI A wawancara tanggal 20 Agustus Pk. 11.00 WIB

⁶³ Sri Wigati, S.Pd.I, guru wali kelas VI B wawancara tanggal 20 Agustus Pk. 11.50 WIB

wali murid siswa tersebut mba. Sehingga saya tahu alasan si anak kenapa selama proses pembelajarannya tidak aktif.”⁶⁴

Dari hasil wawancara peneliti diatas, dapat disimpulkan sementara bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan keterampilan bertanya adalah dengan metode tanya jawab. Tanya jawab sendiri merupakan bagian dari keterampilan bertanya dasar.

Selain itu, kurangnya penguatan keterampilan bertanya guru juga perlu ditingkatkan, karena dengan menguasai keterampilan tersebut, guru menjadi lebih mudah memantau kesulitan-kesulitan apa saja yang siswa hadapi atau alami ketika proses belajar mengajar berlangsung. Terlebih lagi tidak semua siswa memiliki kepercayaan diri untuk menanyakan apa yang tidak mereka pahami, jadi kegiatan bertanya merupakan kegiatan umpan balik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga pemahaman materi pelajaran lebih mudah diterima oleh siswa.

4. Kendala Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kecepit

Pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Pembelajaran daring dilaksanakan tanpa adanya tatap muka yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp*. Kegiatan pembelajaran terbilang pasif sebab tidak semua siswa percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan. Untuk itu, sudah pasti dalam penerapan keterampilan bertanya di kelas VI, guru memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas VI A, kelas VI B, dan kelas VI C. berikut kendala yang disampaikan oleh masing-masing guru wali kelas VI, adalah sebagai berikut:

- 1) Kendala yang dialami oleh Ibu Siti Zulaichah, S.Pd.I selaku guru wali kelas kelas VI A, yaitu:

Pembelajaran daring mengharuskan setiap siswa mampu menggunakan *smartphone*. Segala aktivitas belajar mengajar

⁶⁴ Unit Variyanti, M.Pd.I, guru wali kelas VI C wawancara tanggal 20 Agustus Pk 10.15

menggunakan *whatsapp group*. Namun sayangnya, proses belajar mengajar seperti itu tidaklah efektif. Sebab, bisa saja siswa hanya absen dan melihat materi lalu setelah itu tidak memperhatikan *group* lagi. Untuk itu, penerapan keterampilan bertanya yang guru lakukan menjadi terkendala. Ketika proses tanya jawab, hanya beberapa siswa yang merespon, yang lainnya tidak. Selain itu, sinyal dan kuota. Beberapa siswa terkadang ada yang tidak mengikuti pembelajaran daring pada jam yang sudah ditentukan. Jadi siswa hanya membuka tugas lalu mengerjakannya. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak ikut andil dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya kurangnya kepiawaian *IT* menyebabkan guru hanya bisa melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan wali murid siswa. Sebab pernah akan dilaksanakan pembelajaran melalui *zoom* ataupun yang lainnya selain *whatsapp group* dan *voice note*, wali murid ada yang keberatan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Zulaichah, S.Pd.I.

“Untuk kendalanya, berupa sinyal. Karena kalau sinyal tidak stabil, guru dan siswa jelas tidak bisa berkomunikasi dengan lancar. Selain itu IT, sebab wali murid masih ada yang belum bisa mengaplikasikan file, atau data yang guru berikan melalui whatsapp. Lalu pada penyampaian materi, hanya berupa gambar, voice note (VC), dan video pembelajaran. Kalau daring kan pakainya metode ceramah ya, jadi materi terlihat sangat banyak untuk dibaca, sehingga siswa responnya pun agak kurang. Paling itu si mba kendalanya.”⁶⁵

- 2) Kendala yang dialami oleh Ibu Sri Wigati, S.Pd.I selaku guru wali kelas kelas VI B

Sinyal dan kuota menjadi kendala yang dialami oleh siswa. Hampir sama dengan kendala yang dialami oleh siswa kelas VI A. Hal tersebut menghambat proses mengajar guru dalam menciptakan kelas daring yang aktif. Apabila diberikan materi melalui video pembelajaran, gambar, ataupun *voice note* (VC), terkadang siswa lambat dalam mendownload. Ketika tanya jawab berlangsung, hanya beberapa siswa yang merespon. Dan ketika siswa bertanya, melalui

⁶⁵ Siti Zulaichah, S.Pd.I, guru wali kelas VI A wawancara tanggal 20 Agustus Pk. 11.00 WIB

chat pribadi (japri) bukan di dalam forum saat pembelajaran berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sri Wigati, S.Pd.I.

“Kesulitannya ya kadang siswa tidak memiliki kuota. Lalu kadang guru mau mengirimkan file yang berhubungan dengan pembelajaran terkendala sinyal, jadi kan kurang maksimal. Jadi ya seperti itu mba kendala yang saya rasakan.”⁶⁶

- 3) Kendala yang dialami oleh Ibu Unit Variyanti, M.Pd.I selaku guru wali kelas kelas VI C

Terbatasnya fasilitas yang mendukung selama proses pembelajaran daring. Tidak semua wali murid mampu menyediakan *smartphone* khusus untuk pembelajaran daring. Sehingga, di kelas VI C kelas daring dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama berlangsung pada jam yang semestinya yaitu pukul 07.00 – 12.00 WIB, sedangkan sesi kedua berlangsung pada pukul 18.30-20.00. Sesi kedua dilaksanakan karena *smartphone* siswa dan orangtua digunakan secara bergantian dan orangtua siswa bekerja pulang sore hari. Hal demikian menghambat guru dalam melakukan tanya jawab. Sebab, tidak semua siswa memiliki keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang guru berikan. Apabila pada sesi kedua sekumpulan anak-anak pasif, maka pembelajaran hanya penyampaian materi dan pemberian tugas saja. Seperti yang disampaikan oleh ibu Unit Variyanti, M.Pd.I.

“Kalau saya kendalanya ya siswa tidak aktif dalam satu waktu. Kalau anak yang memang aktif, mudah sekali untuk terus bertanya. Tapi kalau siswanya sudah malas, bosan, sama sekali tidak ada respon mba. Kurang maksimal menurut saya.”⁶⁷

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran daring dari setiap kelas VI A, VI B, maupun VI C memiliki kendala yang hampir sama.

⁶⁶ Sri Wigati, S.Pd.I, guru wali kelas VI B wawancara tanggal 20 Agustus Pk. 11.50 WIB

⁶⁷ Unit Variyanti, M.Pd.I, guru wali kelas VI C wawancara tanggal 20 Agustus Pk 10.15

5. Respon Siswa Terhadap Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kecepit

Pembelajaran daring tentu menjadi hal yang baru bagi siswa. Selain itu, pembelajaran daring dalam pelaksanaannya juga kurang efektif. Sehingga, berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa perwakilan siswa kelas VI A, VI B, dan VI, diperoleh bahwa dalam memberikan materi pelajaran guru menggunakan *voice note* (VN), tulisan berupa gambar, dan video pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh:

Fadinda Miftahul Nisa, siswa kelas VI A, yaitu:

“Menurut saya, daring kurang efisien, soalnya banyak materi yang harus dijelaskan secara langsung. Kalau dikasih materi dari video cukup membantu dan mudah dipahami, tapi kalau engga ya agak susah kak”.⁶⁸

Idzatun Nafsiyah, siswa kelas VI B, yaitu:

“Menurut saya sekolah darin kurang menyenangkan dan membosankan. Karena, penjelasan materinya hanya lewat video dan saya lebih suka sekolah secara tatap muka. Bu guru menjelaskan materi lewat pesan suara”.⁶⁹

Ardilla Eka Prasetya, siswa kelas VI C, yaitu:

“Ibu guru sudah baik dalam memperjelaskan materi. Materi disampaikan menggunakan tulisan berupa gambar ataupun video pembelajaran”.⁷⁰

Adanya upaya yang guru optimalkan selama proses pembelajaran daring menurut siswa dilakukan dengan guru bertanya terlebih dahulu. Hal tersebut menciptakan suasana kelas yang cukup aktif. Seperti yang disampaikan oleh:

Fadinda Miftahul Nisa, siswa kelas VI A, yaitu:

“Anak-anak termasuk aktif. Apalagi kalau ngga tahu kak, juga kalau jawabannya susah, pasti minta koreksi. Kadang guru juga bertanya lebih dulu sudah paham apa belum. Dan responnya ada yang paham ada yang belum. Teman-teman aktif saat pembelajaran matematika kak”.⁷¹

Idzatun Nafsiyah, siswa kelas VI B, yaitu:

⁶⁸ Fadinda Miftahul Nisa, siswa kelas VI A, wawancara pukul 13.49 WIB secara online.

⁶⁹ Idzatun Nafsiyah, siswa kelas VI B, wawancara pukul 13.51 WIB secara online.

⁷⁰ Ardilla Eka Prasetya, siswa kelas VI C, wawancara pukul 13.52 WIB secara online.

⁷¹ Fadinda Miftahul Nisa, siswa kelas VI A, wawancara pukul 13.49 WIB secara online.

*“Anak-anak cukup aktif kak. Kalau belum paham sama materi yang diberikan, bu guru mengusulkan siswa untuk bertanya. Kalau saya Alhamdulillah selama daring jarang tanya-tanya, mengerjakan tugas sesuai kemampuan saya. Biasanya teman-teman aktif saat pembelajaran matematika”.*⁷²

Ardilla Eka Prasetya, siswa kelas VI C, yaitu:

*“Teman-teman aktif kak. Guru juga sudah baik dalam memperjelas materi. Teman-teman aktif saat pembelajaran matematika atau tematik”.*⁷³

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh di MI Muhammadiyah Kecepatan, maka peneliti akan melakukan analisis data yang ada. Adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kecepatan

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, adanya virus COVID-19 menyebabkan diberlakukannya proses pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Kecepatan. Seperti yang sudah dijelaskan pada bab II landasan teori, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, yang melibatkan unsur teknologi informasi. Pada pelaksanaannya, pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat komputer dan *mobile* yang digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Sehingga, guru bisa memantau setiap aktivitas pembelajaran siswa dengan mudah.⁷⁴

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Kecepatan berjalan seperti pembelajaran pada umumnya. Bedanya, guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung atau dengan kata lain pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Pembelajaran daring tentu memerlukan adanya fasilitas yang berupa alat elektronik seperti

⁷² Idzatun Nafsiyah, siswa kelas VI B, wawancara pukul 13.51 WIB secara online.

⁷³ Ardilla Eka Prasetya, siswa kelas VI C, wawancara pukul 13.52 WIB secara online

⁷⁴ Indrianto Setyo Basori, *Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di Era Digital Dengan Google Suite*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 2-3.

smartphone, laptop, atau alat elektronik sejenisnya dengan koneksi internet yang memadai. Untuk guru maupun siswa di MI Muhammadiyah Kecepit hanya menggunakan *smartphone* untuk menunjang proses pembelajaran yang disertai dengan penggunaan aplikasi *whatsapp group*. *Smartphone* menjadi salah satu kemajuan teknologi yang sangat dirasakan manfaatnya pada masa sekarang ini. Segala aktivitas pembelajaran MI Muhammadiyah Kecepit menggunakan aplikasi *whatsapp group* dengan memanfaatkan fitur tambahan seperti voice note (VN). Untuk penggunaan aplikasi lain seperti *video call (VC)*, *zoom*, *google classroom*, belum bisa diterapkan di MI Muhammadiyah Kecepit. Sebab pelaksanaan pembelajaran daring juga disesuaikan dengan kemampuan dari wali murid siswa. Itu saja di awal-awal diberlakukannya pembelajaran daring, ada beberapa wali murid yang belum memiliki *smartphone*. Jadi, siswa tersebut di sarankan bergabung dengan siswa yang rumahnya agak berdekatan dan memiliki *smartphone*. Untuk kegiatan lainnya yang bersifat individu, siswa yang tidak memiliki *smartphone* tersebut dijadwal satu kali setiap minggunya harus ke sekolah dan tentunya tetap sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku. Selain itu, untuk PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) masih dilakukan secara manual yaitu dengan memberikan jadwal pemberangkatan kepada siswa untuk mengambil soal-soal ujian dan mengumpulkan hasil jawaban secara bergantian sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing.

Menurut Bapak Slamet Supriyanto, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku kepala sekolah MI Muhammadiyah Kecepit, pelaksanaan pembelajaran daring sudah ditetapkan mulai tahun ajaran baru 2021. Setiap minggunya guru-guru terjadwal untuk tetap masuk ke sekolah sesuai dengan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk membantu wali murid siswa yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar bisa berkonsultasi dengan guru wali kelas. Selain itu, adanya penjadwalan untuk tetap masuk ke sekolah antar guru supaya mendapat pantauan dari kepala sekolah

sehingga pelaksanaan pembelajaran daring diharapkan dapat berjalan dengan maksimal.

Hasil observasi dan wawancara dengan bapak kepala sekolah, guru wali kelas VI A, kelas VI B, dan kelas VI C, selama pelaksanaan pembelajaran daring, guru melakukan pemberian materi dan tugas untuk uji hasil pembelajaran. Untuk pembuatan RPP, selalu ada komunikasi antar wali kelas dan tentunya tetap disesuaikan dengan RPP khusus daring yang telah diberlakukan. Untuk sumber belajar yang guru gunakan sebagai penunjang materi pelajaran berupa buku paket, LKS, dan internet. Selanjutnya, guru-guru juga sudah mengikuti webinar terlebih dahulu terkait penggunaan media untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan itu seperti apa dan bagaimana selama pembelajaran daring. Karena, pembelajaran daring ini merupakan tantangan baru bagi seorang guru untuk tetap bisa mencapai tujuan dari pembelajaran tanpa adanya tatap muka. Peneliti mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di MI Muhammadiyah Kecepit terfokus pada pemahaman materi pembelajaran. Pembelajaran daring dimulai dari jam 07.00 sampai jam 12.00 WIB. Untuk pengumpulan tugas, guru memberikan tenggat waktu sampai jam 20.00 WIB, untuk mengantisipasi siswa yang masih bebarengan menggunakan smartphone orangtuanya.

Prinsip belajar menekankan adanya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini, belajar adalah melatih daya pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Pengulangan tersebut dilakukan sebab daya yang ada dalam diri seseorang akan berkembang. Semakin sering materi pelajaran diulangi dalam proses belajar, maka semakin melekat pelajaran itu dalam ingatan seseorang.⁷⁵ Seperti yang dilakukan oleh guru wali kelas VI adalah dengan memberikan materi pelajaran berupa teks dalam bentuk gambar. Setelah itu guru mulai memberikan perintah untuk memahami materi terlebih dahulu. Guru mulai memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan respon

⁷⁵ Ida Bagus Made Astawa, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 53.

siswa. Dengan begitu, diharapkan dapat melatih daya siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Penerapan Keterampilan Bertanya Guru Selama Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kecepit

Bertanya adalah kegiatan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan memperoleh informasi tentang hal yang belum diketahui penanya. Brown mengemukakan bahwa setiap pertanyaan mengkaji atau memperoleh ilmu pada diri siswa merupakan pengertian dari bertanya.⁷⁶ Oleh karena itu, sangat jelas penguasaan keterampilan bertanya guru harus ditingkatkan sebab dalam memberikan penguatan materi kepada siswa, keterampilan bertanya akan membantu guru dalam mencapai tujuan belajar sesuai yang diharapkan. Berikut alasan guru harus menguasai keterampilan bertanya:

- a. Penyampaian materi masih menggunakan metode ceramah
- b. Murid tidak biasa mengajukan pertanyaan
- c. Murid harus dilibatkan secara maksimal
- d. Adanya pendapat bahwa untuk menguji pemahaman siswa adalah dengan memberikan pertanyaan.⁷⁷

Penerapan keterampilan bertanya di MI Muhammadiyah Kecepit tampak pada proses pembelajaran daring pada bagian penyajian data. Dimana pada setiap pembelajaran daring, guru selalu menerapkan adanya sesi tanya jawab untuk melatih siswa percaya diri ketika di dalam forum. Guru menyadari bahwa dalam pemberian materi guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas VI yang mengatakan bahwa mulai dari awal adanya pembelajaran masih belum benar-benar yakin metode apa yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada proses pembelajaran siswa cenderung pasif sehingga sedikit siswa yang mau mengajukan pertanyaan. Kurangnya respon yang siswa berikan, berakibat pada guru yang sukar dalam melibatkan siswa secara

⁷⁶ Fatma Tresno Ingtyas, dkk, *Model Micro-Teaching Berorientasi Kecerdasan Emotional*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 29.

⁷⁷ Shabri Saleh Anwar, *Quality Student Of Muslim Achievement* 168-169

maksimal. Untuk itu, guru wali kelas VI menerapkan adanya keterampilan bertanya untuk meminimalisir terjadinya proses pembelajaran yang membosankan tanpa interaksi yang lebih.

Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan membutuhkan keterampilan dalam mengajar. Keterampilan mengajar membekali guru dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar. Pengertian keterampilan mengajar guru adalah seperangkat keterampilan yang perlu dimiliki, dikuasai, dikembangkan dan dipraktikkan oleh guru sebagai pengajar. Keterampilan tersebut akan membedakan antara guru dan profesi yang bukan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.⁷⁸ Dalam proses pembelajaran, guru wali kelas VI mengerti bahwa penting bagi seorang guru menguasai keterampilan mengajar guru apalagi dalam masa pandemi COVID-19 seperti ini. Sebelumnya, sesuai dengan penjelasan dari guru wali kelas VI, guru-guru di MI Muhammadiyah Kecepit sebelumnya telah mengikuti *workshop* untuk menunjang kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Untuk itu, sesekali guru memberikan video pembelajaran yang menarik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Tidak selalu berpacu pada gambar teks bacaan maupun penjelasan guru melalui *voice note* (VN).

Dalam penerapannya, keterampilan bertanya memiliki tujuan antara lain: meningkatkan minat rasa ingin tahu siswa, memusatkan perhatian siswa ke pokok bahasan, mengetahui kesulitan belajar, mengembangkan pembelajaran aktif, memberi kesempatan siswa mengasimilasi informasi, mendorong siswa mengemukakan pendapat, menguji dan mengukur hasil belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, memberi kesempatan siswa untuk mengulang materi pelajaran.⁷⁹ Dengan adanya tujuan keterampilan

⁷⁸ Tri Sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 159.

⁷⁹ Syarifah Rahmah, *Micro Teaching Pengembangan Kemampuan Mengajar*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm. 72-73.

bertanya, diharapkan guru menjadi lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.

Pada masa pandemi COVID-19, siswa-siswi di MI Muhammadiyah Kecepit menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran secara daring. Metode tersebut diharapkan merangsang siswa untuk menemukan sendiri materi yang dipelajarinya melalui pertanyaan.⁸⁰ Pertanyaan yang diajukan guru akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpikir. Dari data yang penulis peroleh, dapat dilihat pertanyaan yang diajukan oleh guru kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit merupakan pertanyaan yang termasuk ke dalam keterampilan bertanya tingkat dasar. Setelah materi diberikan, guru memberikan pertanyaan dengan jelas sesuai dengan isi bacaan materi seperti ada yang bisa memberi contoh terkait teks diatas? Sebelum siswa memberi jawaban, guru juga memberikan acuan kepada siswa untuk memahami isi bacaan teks terlebih dahulu. Setelah ada siswa yang menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, guru melakukan pemindahan giliran yang bermaksud memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberikan respon ataupun jawaban untuk satu pertanyaan yang sama. Namun, untuk penyebaran dari kelas VIA,VIB,VIC, belum bisa diterapkan karena respon siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Untuk pemberian waktu berpikir guru lakukan sama halnya pemberian acuan agar siswa lebih memahami kembali teks yang guru berikan sehingga jawaban yang diberikan lebih lengkap. Selanjutnya pemberian tuntutan oleh guru wali kelas VI dibuktikan dengan cara guru memberikan contoh terlebih dahulu, setelah itu siswa diberikan kebebasan untuk mencari jawaban sendiri sesuai dengan teks dan contoh yang sudah diberikan.

Dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa wali kelas VI baik itu kelas VI A, kelas VI B, maupun kelas VI C, penerapan keterampilan bertanya pada proses pembelajaran daring itu sangat penting. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih intens serta menghidupkan suasana

⁸⁰ Tim Dosen, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press,), hlm. 23.

pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan. Belajar aktif merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa. Rancangan pembelajaran kegiatan belajar secara aktif harus didukung dengan kemampuan guru memberikan fasilitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.⁸¹

Selain itu, dalam penerapan keterampilan bertanya, sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan, guru lebih sering menggunakan jenis pertanyaan mengarahkan. Hal tersebut terlihat dari beberapa dokumentasi yang peneliti kumpulkan pada bab penyajian data. Guru cenderung memberikan pertanyaan secara jelas lalu memberikan arahan kepada siswa untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Misalnya pada mata pelajaran tematik (bahasa Indonesia). Guru mengirim gambar berupa teks bacaan. Kemudian guru memberikan perintah berupa satu soal kepada siswa. Sebelum siswa menjawab, guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencermati bacaan lebih dulu supaya siswa bisa menemukan jawaban sendiri sesuai dengan jawaban yang guru harapkan. Meskipun dari keseluruhan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring dirasa belum terlalu maksimal manakala untuk mendapatkan respon siswa tanpa adanya tatap muka cenderung sangat susah. Siswa tidak selalu mendapat pantauan apakah mencermati atau tidak dalam suatu pembelajaran. Belum lagi rasa malas dan bosan yang mungkin siswa rasakan, tentu menambah kepasifan siswa dalam proses belajar. Untuk itu, keterampilan bertanya guru perlu dilatih dan diperdalam lagi oleh guru kelas VI Muhammadiyah Kecepit supaya setiap harinya mampu memberikan inovasi yang berbeda kepada siswa agar percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan jawaban sesuai yang guru harapkan.

⁸¹ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018), hlm. 4.

3. Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kecepit

Upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumen, selanjutnya peneliti menganalisis data sehingga mampu menjelaskan lebih detail dari hasil penelitian sesuai dengan teknis analisis data yang peneliti gunakan. Teknik tersebut berupa teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menganalisis data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung di MI Muhammadiyah Kecepit.

Dari hasil penelitian tentang upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring dapat diketahui bahwa guru melakukan beberapa upaya keterampilan bertanya tingkat dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan rasa ingin tahu siswa dengan memberikan materi-materi yang dalam penyampaianya dapat merangsang siswa untuk bertanya maupun merespon pertanyaan yang guru ajukan. Selain itu, guru juga selalu memulai dengan mengajukan pertanyaan yang jelas terkait dengan materi terlebih dahulu, lalu dengan memberikan beberapa video pembelajaran yang dibuat sendiri atau mencari di *youtube* sehingga siswa tergugah untuk menanyakan terkait video pembelajaran tersebut. Namun apabila siswa tidak ada tanggapan, maka guru akan memulai interaksi terlebih dahulu dengan bertanya. Pertanyaan yang digunakan oleh guru termasuk kedalam pertanyaan permintaan, yaitu pertanyaan yang menghendaki murid agar patuh dan mengikuti apa yang diperintahkan penanya (guru). Hal tersebut diperjelas dengan adanya dokumentasi pada bab penyajian data, bahwa selama proses pembelajaran daring siswa hanya mengikuti apa yang guru intruksikan. Ketika guru memberikan satu pertanyaan dan membutuhkan jawaban dari siswa, siswa pun hanya menjawab satu pertanyaan tersebut dan siswa lainnya melakukan hal yang sama. Untuk mendapat respon balik dari siswa yang tidak sesuai dengan apa yang guru instruksikan jarang terjadi karena pembelajaran dari rumah tidak mendapatkan

pantauan secara langsung. Jadi siswa yang tidak aktif hanya menyimak dan tidak memberikan respon apapun.

Menurut peneliti, upaya yang guru lakukan selama proses pembelajaran daring adalah selalu menerapkan adanya tanya jawab. Guru menyampaikan materi pelajaran secara bervariasi, seperti: gambar, maupun video pembelajaran sehingga siswa tertarik untuk mengajukan pertanyaan ataupun merespon guru pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, guru juga mengawali bertanya apabila siswa merasa malu untuk bertanya.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh salah satu tokoh yaitu Mulyasa, keterampilan bertanya yaitu keterampilan yang harus dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan. Sehingga, dalam penerapannya guru juga harus memperhatikan gaya bahasa. Gaya bahasa yang guru lakukan dalam penyampaian materi akan mempengaruhi kecakapan siswa dalam menangkap penjelasan guru dan merespon pertanyaan guru. Guru wali kelas VI dalam menyampaikan materi menggunakan kalimat yang jelas dan singkat. Apabila memungkinkan untuk *voice note* (VN), bahasa guru terdengar tegas dan jelas sehingga siswa mudah menyerap materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan guru dengan baik.

4. Kendala Guru dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kecepit

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa penerapan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring memiliki beberapa kendala. Kendala yang paling utama adalah sinyal. Sinyal yang stabil akan memudahkan proses pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih mudah dan penyampaian materi bisa dilakukan secara jelas. Namun sayangnya, di daerah MI Muhammadiyah Kecepit untuk sinyal masih terbilang susah. Koneksi masih sering lelet dan mengalami gangguan. Beberapa siswa terkadang sulit untuk mendownload file yang guru berikan di *whatsapp group*. Selanjutnya kendala terdapat pada IT.

Baik siswa maupun guru belum terlalu menguasai beberapa fitur yang *smartphone* sediakan untuk menunjang pembelajaran daring sehingga guru sulit mengembangkan cara lain dalam mengembangkan keterampilan bertanya mengajar guru. Selanjutnya pada penyampaian materi hanya bisa menggunakan metode ceramah berupa gambar, *voice note* (VN), dan menggunakan video pembelajaran. Adapula kendalanya adalah kuota. Tanpa adanya kuota, pembelajaran tidak dapat berlangsung maksimal. Meskipun dari pihak sekolah memberikan kuota gratis untuk siswa yang bersumber dari Kemenag, namun hal tersebut juga kurang efektif manakala kuota yang diberikan berupa kartu yang lumayan ribet dalam pemasangannya. Keaktifan siswa yang tidak bersamaan juga menyebabkan guru sulit untuk mengembangkan tanya jawab dalam proses pembelajaran daring.

Menurut peneliti, kendala yang dialami guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya adalah kurangnya evaluasi yang guru lakukan selama proses pembelajaran daring berlangsung. Guru juga belum sepenuhnya memahami ataupun menguasai mengenai keterampilan bertanya sehingga pertanyaan yang diajukan masih berupa pertanyaan dasar belum sampai pertanyaan tingkat kelanjutan yang lebih tinggi sesuai dengan tingkat kognitif anak.

5. Respon Siswa Terhadap Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kecepit

Respon siswa terhadap upaya yang guru lakukan dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya masih perlu ditingkatkan lagi. Meskipun guru selalu mengajukan pertanyaan, tetapi rata-rata siswa aktif pada pembelajaran yang dirasa sulit oleh siswa seperti pelajaran tematik dan matematika. Setiap siswa memiliki respon yang bervariasi. Ada yang berusaha sendiri terlebih dahulu dalam memahami suatu materi pelajaran sehingga jarang bertanya, ada yang langsung bertanya setelah materi dijelaskan, ada yang berani bertanya meskipun lewat jalur pribadi dengan guru, dan ada juga siswa yang tidak merespon sama sekali. Hal ini

dikarenakan tingkat kemampuan yang siswa miliki berbeda sehingga menghasilkan pemahaman yang berbeda dalam proses pembelajaran daring.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengoptimalkan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara (ibu guru dan perwakilan siswa kelas VI), dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit, antara lain:

- 1) Adanya *smartphone* yang dimiliki oleh guru maupun siswa sehingga mampu melaksanakan pembelajaran daring
- 2) Adanya kuota gratis dari Kemenag untuk guru dan siswa
- 3) Adanya upaya guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang menarik agar siswa lebih aktif dalam bertanya

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara (kepala sekolah MI Muhammadiyah Kecepit, ibu guru dan perwakilan siswa kelas VI), dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit, antara lain:

- 1) Terkendala sinyal sebab di beberapa daerah rumah guru maupun siswa ada yang sinyalnya kurang bagus
- 2) Harga kuota yang cukup mahal
- 3) Siswa dan orangtua menggunakan satu *smartphone*, sehingga siswa yang orangtuanya bekerja melaksanakan pembelajaran di malam hari.
- 4) Sebagian siswa kelas VI belum memiliki rasa percaya diri untuk berkomunikasi didalam forum, sehingga siswa terbilang pasif dalam proses pembelajaran

- 5) Sarana dan prasarana baik dari guru maupun dari orangtua siswa yang kurang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran daring
- 6) Guru kurang maksimal dalam memberikan pembelajaran secara daring
- 7) Guru kurang menguasai keterampilan bertanya dalam mengajar, sehingga anak cenderung pasif

7. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Penerapan Keterampilan Bertanya Selama Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kecepit

Adanya kendala yang dialami oleh siswa, dari pihak sekolah memberikan solusi, yaitu untuk siswa yang awalnya belum memiliki *smartphone* disarankan untuk belajar bersama dengan siswa yang rumahnya berdekatan dan memiliki *smartphone* agar bisa mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, setiap minggunya siswa yang belum memiliki *smartphone* datang ke sekolah untuk diberikan lembaran teks yang berisikan tugas dan menyetorkan hasil belajar dari rumah.

Solusi yang peneliti tawarkan untuk mengatasi kendala selama proses pembelajaran daring yaitu, untuk siswa yang rumahnya berdekatan untuk belajar bersama sehingga pembelajaran daring tidak terlalu membosankan. Guru dan orangtua siswa perlu meningkatkan komunikasi sehingga siswa lebih terpantau sebab tugas selama pembelajaran daring cukup banyak. Selanjutnya penawaran solusi untuk guru yaitu, diharapkan guru lebih kreatif lagi dalam memberikan materi pelajaran ataupun melakukan beberapa inovasi saat melakukan sesi tanya jawab. Bisa dengan cara memberikan pertanyaan berupa quiz ataupun untuk siswa yang rajin bertanya akan mendapat nilai plus sehingga siswa memiliki keinginan ataupun melakukan usaha untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai plus tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring pada siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Upaya guru dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit sudah cukup baik meskipun belum bisa dimaksimalkan manakala kegiatan belajar disesuaikan dengan kemampuan wali murid. Beberapa upaya tersebut berupa guru menyampaikan materi yang mampu merangsang siswa untuk bertanya. Dengan begitu, siswa akan mengalami kebingungan apabila tidak bertanya. Guru juga mengajukan pertanyaan terlebih dahulu untuk memulai interaksi tanya jawab dengan siswa. Selanjutnya pemberian video pembelajaran, pemberian materi melalui gambar dan *voice note* (VN), diharapkan mampu membangkitkan respon siswa. Penerapan keterampilan bertanya selama proses pembelajaran daring siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Kecepit sudah diterapkan oleh guru dengan cukup baik disetiap proses belajar mengajar. Keterampilan bertanya yang diterapkan merupakan keterampilan bertanya tingkat dasar sesuai dengan komponen-komponen keterampilan dasar bertanya seperti, penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemindahan giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntutan. Walaupun guru wali kelas VI belum terlalu menguasai keterampilan bertanya, namun guru tetap berusaha untuk membangkitkan keaktifan siswa supaya tercipta interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, proses belajar mengajar dilakukan menggunakan *whatsapp group*. Guru berpedoman pada RPP daring dan materi yang disampaikan berupa materi yang ada di LKS atau buku paket melalui metode ceramah, *voice note* (VN) ataupun video pembelajaran.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang bisa diberikan adalah antara lain:

1. Sebaiknya, antar guru wali kelas VI melakukan kerjasama untuk mendiskusikan metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran daring supaya pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.
2. Perlu dilakukan peningkatan serta pengembangan pemahaman mengenai kemampuan keterampilan bertanya pada guru.
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya yang lebih banyak lagi dalam mengoptimalkan keterampilan bertanya saat proses pembelajaran daring.
4. Perlu adanya penambahan sumber belajar siswa dengan tujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Usman. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anwar, Choiroel. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Anwar, Shabri Saleh. *Quality Student Of Muslim Achievement* 168-169
- Asril, Zainal. 2011. *Micro Teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Meiria Sylvi. 2015. "Peningkatan Keterampilan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SDN Slungkep 03 Menggunakan Model Discovery Learning". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 5. No. 1. 2015.
- Basori, Indrianto Setyo. 2021. *Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di Era Digital Dengan Google Suite*. Malang: Ahlimedia Press.
- Darnadi. 2015. *Guru Abad 21 "Perilaku dan Pesona Pribadi"*. Jakarta: Guepedia.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatma Tresno Ingtyas, dkk. 2020. *Model Micro-Teaching Berorientasi Kecerdasan Emotional*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Firdaus, Erwin dkk. 2021. *Keterampilan Dasar Guru*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Gusnarib Wahab dan Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: Adab.
- Hasanah, Aan. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasibuan & Moedjiono. 2014. *Peningkatan Kemampuan Bertanya Melalui Metode Debat Aktif Siswa*. Jakarta: Jurnal Pedagogi.
- Ida Bagus Made Astawa, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Indriyani, dkk. 2019. Penguasaan Keterampilan Bertanya Dasar di TK Baiturrahman. dalam *Jurnal Audhi*. Volume 2. No. 1.
- Indriyanti, Effy Mulyasari, dan Yahya Sudarya. 2017. "Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2. No. 2.

- Ingtyas, Fatma Tresno dkk. 2020. *Model Micro-Teaching Berorientasi Kewcerdasan Emotional*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Israwati. 2015. "Peranan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Bertanya Di SD Negeri 56 Banda Aceh ". *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 13. No.1.
- K, R. Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang.
- Khuluqo, Ihsana El. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, Adhi, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta DEEPUBLISH.
- Marno dan Idris. 2017. *Strategi, Metode, dan teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif & Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moedjiono, Hasibuan. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Muhammad, Najamuddin. 2019. *Multitasking Teachers Menjadi Guru Yang Mampu Mencerdaskan Siswa Dan Mengelola Kelas Dengan Sempurna*. Yogyakarta: Araska.
- Muhlison. 2014. "Guru Profesional Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Darul Ilmi*. Volume 2. No. 2.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munardji. 2004. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Nuratika. 2020. *Jadikan Allah Sebagai Sandaran*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Pratiwi, Nuning Endah. 2017. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi". *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Volume 1. No. 2.
- Rahayuningsih, Anik dan Nugraha Janattaka. 2019. "Analisis Keterampilan Bertanya Siswa Mata Pelajaran Tematik Tema 8 Subtema 3 Kelas V SDN 2 Mojoarum". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 3. No. 2.

- Rahmah, Syarifah. 2021. *Micro Teaching Pengembangan Kemampuan Mengajar*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Rifai. 2012. *Kualitatif Teori, Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Sukoharjo: Born Win & Apos Publishing.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif" dalam *Jurnal Alhadharah*. Volume 1. No. 33.
- Riyanto, Slamet, dkk. 2020. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 2001. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Rusli, Muhamad, dkk. 2021. *Prinsip Dasar, Pengembangan, Desain, dan Asesmen*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Rusliyani, Dwi Ayu dan Yani Achdiani. 2017. "Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Teknobuga*. Volume 5. No. 2.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suharti, dkk. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Sulhan, Najib. 2016. *Guru yang Berhati Guru*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guiru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suprihatiningsih. 2020. *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana Madrasah Aliyah*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sutrisno, Tri. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.

- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Surabaya:Rosda.
- Syaripuddin. 2019. *Sukses Mengajar di Abad 21*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Tim Dosen. *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Usman, Moh. User. 2010. *Menjadi Guru Proffesional*. Bandung: PT Rosda Karya.
- UU RI No. 14. 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Wandri, Irvan. 2014. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya Guru Melalui Super Visi Klinis Pendekatan Non Direktif”. *Jurnal Pendidikan dan Kepengawasan*. Volume 1. No. 1.
- Yuliana, Meda, dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori & Terapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Zuliarni, dan Eldarni. 2017. *Micro Teaching*. Yogyakarta: Media Akademi.

